

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN SEKOLAH
TERHADAP SIKAP TOLERANSI SISWA KELAS VIII
TERHADAP PERBEDAAN AGAMA
DI SMP NEGERI 1 BIREUN**

SKRIPSI

Skripsi Yang Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1



**NUR LAILI
NIM : 3220055**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
2025**

ABSTRAK

Nur Laili, 2025, Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Sekolah Terhadap Sikap Toleransi Siswa Kelas Viii Terhadap Perbedaan Agama Di Smp Negeri 1 Bireun.
Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Institut Agama Islam Pematang (INSIP)

Toleransi antarumat beragama merupakan nilai penting dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia yang majemuk. Namun, masih terdapat tantangan dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada generasi muda, khususnya di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah terhadap sikap toleransi siswa kelas VIII terhadap perbedaan agama di SMP Negeri 1 Bireun. Lingkungan keluarga berperan dalam membentuk karakter anak sejak dini, sedangkan lingkungan sekolah berfungsi memperkuat nilai-nilai toleransi melalui interaksi sosial dan pendidikan formal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian berjumlah 267 siswa yang dipilih secara acak. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan data dianalisis dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap toleransi siswa. Sinergi antara keduanya sangat penting dalam membentuk siswa yang mampu hidup berdampingan secara harmonis dengan perbedaan agama yang ada di sekitarnya.

Kata Kunci: *lingkungan Keluarga, Sekolah, Toleransi, Perbedaan Agama, Siswa*



INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)

Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa, Pemalang, 52319

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Pemalang, 28 Juni 2025



Nur Laili

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

اللَّهُ بِإِلَّا وَلَا قُوَّةَ حَوْلَ لَا اللَّهُ رَسُولٍ عَلَى وَالسَّلَامُ وَالصَّلَاةُ اللَّهُ الْحَمْدُ اللَّهُ بِسْمِ

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT Yang Maha Esa karena dengan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebatas pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai sosok suri tauladan.

Skripsi ini mengkaji pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah terhadap sikap toleransi siswa kelas viii terhadap perbedaan agama di smp negeri 1 bireun. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada.

1. Ibu Dr.Hj. Amiroh, M.Ag sebagai rektor institut agama islam pemalang (INSIP)
2. Ibu Hj.Srifariyati, M.Si sebagai wakil rektor satu institut agama islam pemalang (INSIP)
3. Ibu Ariana Athiyallah, M.Psi sebagai wakil rektor dua institut agama islam Pemalang(INSIP)
4. Bapak Dr.Khaerudin, M.Pd Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Purnama Rozak, S.Sos.I., M.S.I. selaku ketua prodi PAI Institut Agama Islam Pemalang (INSIP).

6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam PAI Institut Agama Islam Pemalang (INSIP).
7. Suami dan kakak ku yang telah memberikan motivasi maupun material kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh keluarga besar Madinah Salam terimakasih atas suport baiknya. Semoga semua pihak yang telah dengan tulus memberikan bantuan kepada peneliti mendapat balasan terbaik dari Allah subhaanahu wa ta'ala.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan senang hati. Semoga proposal skripsi ini dapat memberi manfaat dalam bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Amiin.

Bireun, 10 Juli 2025



Nur laili

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN MUNAQSAH

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI									
Pembimbing  Dr. Khaerudin, S.Pd.I., M. Pd NIDN. 2127098901 Tanggal 17 Juli 2025									
Mengetahui Ketua Program S1 PAI INSIP PEMALANG  Dr. Purnama Rozak, M.S.I. NIDN. 2101088102 Tanggal 15 Juli 2025									
<table style="width: 100%; border: none;"><tr><td style="width: 20%; vertical-align: top;">Nama</td><td style="vertical-align: top;">: Nur Laili</td></tr><tr><td style="vertical-align: top;">NIM</td><td style="vertical-align: top;">: 3220055</td></tr><tr><td style="vertical-align: top;">Angkatan</td><td style="vertical-align: top;">: 2022/2023</td></tr><tr><td style="vertical-align: top;">Judul Skripsi :</td><td style="vertical-align: top;">Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Sekolah Terhadap Sikap Toleransi Siswa Kelas VIII Terhadap Perbedaan Agama di SMP Negeri 1 Bireun</td></tr></table>		Nama	: Nur Laili	NIM	: 3220055	Angkatan	: 2022/2023	Judul Skripsi :	Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Sekolah Terhadap Sikap Toleransi Siswa Kelas VIII Terhadap Perbedaan Agama di SMP Negeri 1 Bireun
Nama	: Nur Laili								
NIM	: 3220055								
Angkatan	: 2022/2023								
Judul Skripsi :	Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Sekolah Terhadap Sikap Toleransi Siswa Kelas VIII Terhadap Perbedaan Agama di SMP Negeri 1 Bireun								

LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Sekolah Terhadap Sikap Toleransi Siswa Kelas VIII Terhadap Perbedaan Agama di SMP Negeri 1 Bireun

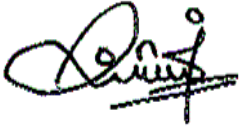
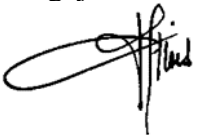
Yang disusun oleh :

Nama : Nur Laili

NIM : 3220055

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Pemalang (INSIP), Pada Tanggal 30 Juli 2025 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi mahasiswa.

Panitia Ujian

Ketua Sidang  <u>Yuliana Habibi, M.S.I</u> NIDN. 2127077901	Sekretaris Sidang  <u>Oni Marlina Susianti, M.Pd</u> NIDN. 2117039302
Penguji I  <u>Hj. Srifariyati, M.S.I</u> NIDN. 2105067502	Penguji II  <u>Nova Khairul Anam, M.Pd</u> NIDN.
Pembimbing  <u>Dr. Khaerudin, S.Pd.I., M. Pd</u> NIDN. 2127098901	

MOTTO

Lembaga Keluarga dan Sekolah adalah Fondasi Utama dalam Membangun
Generasi Toleran yang Berakhlak Mulia.

“Keluarga Berperan, Sekolah Memperkuat, Toleransi pun Tumbuh.”

"Dari Rumah Belajar, di Sekolah Berkembang, Sikap Toleran Terukir."

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kepada Allah subhanahuwa ta'ala seiring mengakhiri masa studi penelitian ini, maka Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, Ayah (ALM Syarwan Di) dan Ibu (ALM Syarifah) Semoga Allah ampunkan segala dosa-dosa nya dan Allah tempatkan di tempat yang terbaik di sisi Allah azawajalla.
2. Skripsi ini saya persembahkan untuk Suami dan Anak-anak saya (Alwie dzulfaqor, Maryam, Shafya dan fatimah) yang selalu memberikan doa dan dukungan serta kasih sayang hingga saat ini.
3. Skripsi ini saya persembahkan kepada Kakak saya yaitu (Mutia Zahara) yang selalu memberikan motivasi dan dukungan untuk saya dalam menyelesaikan skripsi.
4. Teman-teman seperjuangan di Institut Agama Islam Pematang (INSIP).

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN MUNAQSAH.....	vi
LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	8
A. Deskripsi Konseptual	8
1. Variabel Bebas atau Independent Variable (X).....	8
2. Variabel Terikat atau Dependent Variable (Y)	15
B. Hasil Penelitian yang Relevan	19
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian.....	23

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
C. Populasi dan Sampel	28
1. Unit Analisis dan Unit Sampling	28
2. Populasi Target dan Populasi Terjangkau	29
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	29
4. Penentuan Ukuran Sampel	30
5. Teknik Pengumpulan Data	31
6. Teknik Analisis Data	32
7. Validitas dan Reliabilitas	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
1. Instrumen Variabel Bebas (X)	33
2. Instrumen Variabel Terikat (Y)	35
E. Teknik Analisis Data	37
1. Analisis Data dengan Statistika Deskriptif.....	37
2. Analisis Data dengan Statistika Inferensial.....	38
3. Pengolahan Data dengan SPSS	40
F. Hipotesis Statistika.....	41
1. Hipotesis Penelitian.....	41
2. Hipotesis Statistik.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Deskripsi Data.....	44
1. Karakteristik Responden	44
2. Deskripsi Data Variabel Penelitian	45
3. Distribusi Frekuensi Respon	46

B. Uji Persyaratan Analisis	47
1. Uji Normalitas	47
2. Uji Multikolinearitas	48
3. Uji Homoskedastisitas	48
C. Hasil Pengujian Hipotesis	49
1. Analisis Regresi Linier Berganda	49
2. Hasil Analisis Statistik	49
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	50
4. Uji F (Signifikansi Model)	51
5. Kesimpulan Hasil Pengujian Hipotesis	51
D. Pembahasan Hasil Penelitian	51
1. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Sikap Toleransi Siswa	51
2. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Sikap Toleransi Siswa	52
3. Hubungan Sinergis antara Lingkungan Keluarga dan Sekolah	53
4. Variasi Sikap Toleransi Berdasarkan Faktor Demografis	54
5. Implikasi Temuan	54
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Implikasi	55
C. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang dikenal dengan keragaman agama, suku, budaya, dan bahasa. Dalam realitas sosial yang majemuk ini, sikap toleransi antarumat beragama menjadi aspek penting yang harus ditanamkan sejak dini dalam kehidupan masyarakat, khususnya pada generasi muda di lingkungan sekolah. Pendidikan yang menanamkan nilai-nilai toleransi menjadi kunci untuk menciptakan harmoni sosial dan menghindari potensi konflik berbasis perbedaan keyakinan.¹

Toleransi agama merupakan sikap penting yang harus ditanamkan dalam kehidupan bermasyarakat, terutama di negara seperti Indonesia yang memiliki keragaman agama, suku, budaya, dan bahasa. Dalam konteks ini, pendidikan yang menekankan nilai-nilai toleransi menjadi sangat relevan, khususnya bagi generasi muda di tingkat sekolah menengah pertama. Menurut laporan dari detik.com, Indonesia menempati posisi teratas sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbanyak di dunia, mencapai 244,69 juta jiwa dari total penduduk 281,2 juta jiwa.² Kondisi ini menunjukkan pentingnya membangun budaya toleransi di tengah dominasi satu agama mayoritas.

Namun, kenyataannya tidak semua siswa memiliki sikap toleransi yang sesuai dengan harapan tersebut. Berdasarkan data yang dilaporkan oleh berbagai lembaga pendidikan dan riset, masalah intoleransi dan ketidakmampuan dalam menerima perbedaan masih menjadi isu yang signifikan di kalangan siswa Indonesia. Menurut Azizah dan Maharani menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang mengalami intoleransi di sekolah berasal dari keluarga yang memiliki pola asuh yang tidak mendukung nilai-nilai keberagaman. Selain itu,

¹ Ludovika Anjelin Agens Nosar dan Wilfridus Samdirgawijya, Implementation of Tolerance Values for Vocational School Catholic Students in Samarinda City, *Educationist: Journal of Educational and Cultural Studies* 1, 2023, hlm.72–84.

² Detikcom. 10 Negara dengan Umat Muslim Terbanyak, Indonesia Peringkat Satu. detikTravel, diakses 3 Maret 2025, dari <https://www.detik.com/jabar/berita/d-7803002/10-negara-dengan-umat-muslim-terbanyak-indonesia-peringkat-satu>

interaksi sosial yang terbatas dengan siswa dari agama atau latar belakang yang berbeda juga turut memperburuk sikap eksklusif di kalangan remaja.

Penelitian empiris menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk sikap toleransi siswa terhadap perbedaan agama.³ Keluarga sebagai institusi pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak berperan besar dalam menanamkan nilai-nilai dasar, termasuk toleransi. Hidayati menyebutkan bahwa pola asuh yang demokratis, di mana orang tua tidak hanya memberi perintah tetapi juga mengajarkan nilai-nilai pluralisme, sangat efektif dalam membentuk sikap terbuka pada anak. Sebaliknya, pola asuh otoriter atau eksklusif justru memperkuat sikap intoleransi.⁴

Selain keluarga, sekolah juga memiliki peran strategis dalam membentuk sikap siswa terhadap perbedaan agama. Sekolah merupakan ruang sosial tempat siswa belajar dan berinteraksi dengan teman-teman dari latar belakang yang berbeda. Jika dikelola dengan baik, sekolah dapat menjadi wadah yang kondusif untuk membentuk sikap toleran. Fauzi, Wibawa, dan Ismail menjelaskan bahwa sekolah mampu menumbuhkan toleransi melalui kerja sama guru, integrasi nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran, serta penerapan tata tertib yang mendukung inklusivitas.⁵ Jika sekolah mampu menciptakan atmosfer yang mendukung dialog dan toleransi, maka sikap toleransi siswa akan lebih mudah berkembang.

Namun dalam kenyataannya, masih banyak sekolah menghadapi tantangan dalam menumbuhkan toleransi. Keterbatasan kurikulum pluralisme, kurangnya pelatihan guru dalam manajemen keberagaman, serta minimnya kegiatan lintas agama menjadi hambatan tersendiri. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pendidikan yang lebih serius untuk mendorong pembiasaan toleransi dalam praktik keseharian siswa.

³ Supriadi, A., Studi tentang intoleransi agama di kalangan siswa di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Toleransi*, 2020, hlm. 45-58.

⁴ Hidayati, N, Peran keluarga dalam membentuk sikap toleransi anak terhadap perbedaan agama. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 2022, hlm. 102-115.

⁵ Fauzi, M. A., Wibawa, S., & Ismail, Peran sekolah membangun sikap toleransi beragama siswa SMA Swasta Mulia Securai Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat. *Jurnal Serunai Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2023, hlm. 8–9.

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bireun, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah terhadap sikap toleransi siswa terhadap perbedaan agama. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memperoleh skor rata-rata 3,85 dengan standar deviasi 0,52, sedangkan lingkungan sekolah mencapai skor rata-rata 3,90 dengan standar deviasi 0,48. Hal ini menunjukkan bahwa kedua lingkungan tersebut cukup mendukung nilai-nilai toleransi.

Sikap toleransi siswa yang diukur melalui indikator interaksi dengan teman berbeda agama memperoleh skor rata-rata 3,75 (standar deviasi 0,55), menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap yang cukup baik terhadap perbedaan agama. Analisis regresi menunjukkan bahwa lingkungan keluarga ($b_1 = 0,437$) dan lingkungan sekolah ($b_2 = 0,392$) sama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap toleransi, dengan nilai $p < 0,05$. Meskipun keduanya berpengaruh signifikan, lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang sedikit lebih besar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa toleransi beragama di kalangan siswa tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan internal (keluarga) dan eksternal (sekolah). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji peran kedua lingkungan ini dalam membentuk sikap toleransi siswa terhadap perbedaan agama, khususnya di SMP Negeri 1 Bireun. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sekolah terhadap Sikap Toleransi Siswa Kelas VIII terhadap Perbedaan Agama di SMP Negeri 1 Bireun.”

B. Identifikasi Masalah

1. Fenomena intoleransi beragama masih menjadi isu yang mengkhawatirkan di Indonesia, termasuk di kalangan remaja. Kurangnya sikap toleransi dalam menerima perbedaan agama tidak hanya berdampak pada disharmoni sosial di lingkungan sekolah, tetapi juga berpotensi menimbulkan konflik yang lebih luas di masyarakat.

2. Sikap seorang siswa terhadap toleransi beragama dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu penyebab utama rendahnya sikap toleransi adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keberagaman dan toleransi itu sendiri. Selain itu, pengaruh negatif media sosial, seperti penyebaran ujaran kebencian dan provokasi agama, turut memperburuk kondisi ini.
3. Lingkungan sekolah juga memiliki peran besar dalam membentuk karakter siswa. Namun, masih banyak sekolah yang belum sepenuhnya menciptakan atmosfer yang inklusif dan mendukung keragaman. Kurangnya program yang membangun interaksi positif antaragama serta keterbatasan pemahaman guru dalam menanamkan nilai pluralisme dapat menjadi penghambat tumbuhnya sikap toleran.
4. Peran keluarga sebagai lingkungan pertama dalam proses sosialisasi anak seringkali kurang maksimal. Lemahnya peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama sejak dini, terutama ketika pola asuh yang diterapkan bersifat tertutup dan eksklusif, dapat membentuk pandangan sempit terhadap perbedaan agama.

Meskipun beberapa penelitian telah membahas isu intoleransi beragama, kajian mengenai pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah secara bersamaan terhadap sikap toleransi siswa, khususnya di tingkat SMP seperti di SMP Negeri 1 Bireun, masih terbatas. Penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengetahui sejauh mana kedua lingkungan tersebut memengaruhi sikap toleransi siswa terhadap perbedaan agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh dan hubungan antara masalah-masalah di atas terhadap sikap toleransi siswa, khususnya di SMP Negeri 1 Bireun, serta mencari solusi untuk memperbaiki kondisi ini melalui kebijakan pendidikan yang lebih inklusif.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini agar lebih terarah dan mendalam, masalah-masalah yang telah diidentifikasi dalam latar belakang dan identifikasi masalah akan dibatasi pada dua aspek utama, yaitu pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap sikap toleransi siswa terhadap

perbedaan agama. Pembatasan ini diperlukan untuk memastikan penelitian dapat berjalan lebih sistematis dan hasilnya relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada dua variabel independen, yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, serta satu variabel dependen, yaitu sikap toleransi siswa terhadap perbedaan agama.
2. Fokus penelitian adalah pada siswa yang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bireun.
3. Sampel penelitian dibatasi pada siswa kelas VIII tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 267 siswa.
4. Penelitian hanya dilakukan di lingkungan SMP Negeri 1 Bireun dan tidak mencakup sekolah lain atau jenjang pendidikan lain.
5. Faktor-faktor eksternal lainnya seperti pengaruh media sosial, teman sebaya, dan kondisi masyarakat secara luas tidak menjadi fokus dalam penelitian ini.

Dengan pembatasan masalah ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana lingkungan keluarga dan sekolah secara terpisah maupun bersama-sama memengaruhi sikap toleransi siswa terhadap perbedaan agama di SMP Negeri 1 Bireun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah terhadap sikap toleransi siswa terhadap perbedaan agama. Dengan demikian, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana lingkungan keluarga dan sekolah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bireun?
2. Bagaimana sikap toleransi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bireun?

3. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah terhadap sikap toleransi siswa kelas VIII terhadap perbedaan agama di SMP Negeri 1 Bireun?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini disusun berdasarkan rumusan masalah yang telah diidentifikasi, dengan harapan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah terhadap sikap toleransi siswa terhadap perbedaan agama di SMP Negeri 1 Bireun. Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap sikap toleransi siswa kelas VIII terhadap perbedaan agama.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap sikap toleransi siswa kelas VIII terhadap perbedaan agama.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah secara simultan terhadap sikap toleransi siswa kelas VIII terhadap perbedaan agama di SMP Negeri 1 Bireun.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kedua manfaat ini sangat penting dalam memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan di bidang pendidikan serta pemecahan masalah yang relevan dalam konteks pendidikan toleransi di sekolah.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru mengenai pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah terhadap sikap toleransi siswa terhadap perbedaan agama, terutama di tingkat sekolah menengah pertama. Penelitian ini akan memperkaya literatur tentang

faktor-faktor yang membentuk sikap toleransi, khususnya dalam konteks pendidikan di Indonesia.

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa, baik di tingkat pendidikan dasar maupun di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan mengenai hubungan antara lingkungan keluarga, sekolah, dan sikap toleransi, yang selama ini belum banyak dibahas secara komprehensif di dalam literatur.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan solusi bagi pemangku kepentingan dalam pendidikan, seperti guru, kepala sekolah, serta pembuat kebijakan pendidikan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan toleran. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi konkret bagi kebijakan dan program-program pendidikan yang lebih mendukung pengembangan sikap toleransi di sekolah. Misalnya, temuan-temuan dari penelitian ini dapat digunakan untuk merancang kurikulum yang lebih menekankan pentingnya pengajaran tentang keberagaman agama, serta untuk mengembangkan program pelatihan bagi guru dalam mengelola keberagaman agama di kelas.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan insight praktis bagi orang tua mengenai pentingnya pola asuh yang mendukung nilai-nilai toleransi dalam keluarga. Dengan memahami faktor-faktor yang berkontribusi pada sikap toleransi anak, orang tua dapat lebih bijak dalam mendidik anak-anak mereka agar menjadi individu yang mampu menghargai perbedaan agama dan budaya.

Penelitian ini juga memberikan manfaat praktis untuk sekolah-sekolah di Indonesia dalam merancang dan mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang agama. Program-program yang dirancang berdasarkan temuan penelitian ini diharapkan dapat membangun rasa saling menghormati dan memperkuat kerukunan antarumat beragama di sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

Pada bagian ini, peneliti akan membahas secara konseptual mengenai variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu lingkungan keluarga (X1) dan lingkungan sekolah (X2) sebagai variabel bebas (independent variables) yang diduga mempengaruhi sikap toleransi siswa terhadap perbedaan agama (Y) sebagai variabel terikat (dependent variable). Setiap variabel akan dibahas dengan merujuk pada berbagai konsep dan teori dari para ahli untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi.

1. Variabel Bebas atau Independent Variable (X)

Variabel bebas (independent variable) dalam penelitian ini terdiri dari dua faktor utama, yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, yang diperkirakan memiliki pengaruh terhadap sikap toleransi siswa. Dalam penelitian ini, lingkungan keluarga dan sekolah dianggap sebagai faktor eksternal yang dapat membentuk karakter dan sikap siswa terhadap perbedaan agama.

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Lingkungan adalah segala sesuatu yang terjadi dan terdapat di sekitar manusia, yang kemudian memberikan pengaruh bagi kehidupan manusia. Menurut Undang-Undang no 23 tahun 1997 Lingkungan hidup adalah suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam ruang dengan seluruh benda, daya, keadaan, serta makhluk hidup. Dan juga termasuk manusia dengan segala perilakunya yang dapat mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan serta kesejahteraan manusia maupun makhluk hidup yang lainnya.⁶

⁶ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Pengertian keluarga berasal dari kata lingkungan dan keluarga. Imam supardi menyatakan “lingkungan adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati.”⁷ Keluarga adalah unit terkecil didalam masyarakat yang mana anggotanya terjalin karena perkawinan, hubungan darah, ataupun karena peroses pengangkatan dan anggotanya saling membutuhkan. Meskipun keluarga menjadi unit terkecil tetapi terpenting bagi tumbuh kembangnya seseorang sebagai individu. Maka tidaklah berlebihan jika keluarga dikatakan sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi setiap individu.⁸

Lingkungan keluarga adalah tempat pertama di mana individu, terutama anak-anak, mengalami interaksi sosial dan mendapatkan nilai-nilai dasar kehidupan. Lingkungan ini mencakup hubungan antara anggota keluarga, seperti orang tua, anak, dan saudara-saudara, serta pola asuh yang diterapkan dalam rumah tangga. Lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam perkembangan kepribadian, emosi, moral, dan sosial seseorang karena nilai-nilai, norma, serta kebiasaan yang diterapkan dalam keluarga akan memengaruhi pola pikir, perilaku, dan sikap individu di masa depan.⁹

Menurut Hasbullah bahwa lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidik tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.¹⁰

⁷ Mantili, Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas VIII SMPN 12 Palangkaraya, *Jurnal Meretas* 5, 2018, hlm. 72–82.

⁸ Jamiluddin, Lingkungan Keluarga Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Pendidikan Anak,” *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, 2020, hlm. 241–48.

⁹ Suhartono et al., “Analisis Faktor Lingkungan Keluarga Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa, *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 11, 2024, hlm. 232–41.

¹⁰ Vini Agustiani Hadian, Dewinta Arum Maulida, and Aiman Faiz, Peran Lingkungan Keluarga Dalam Pembentukan Karakter, *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 10, 2022, hlm. 240–46.

Sedangkan menurut Muslih bahwa dalam lingkungan keluarga, terjadi interaksi timbal balik antara setiap anggota keluarga. Keberadaan lingkungan keluarga sangat penting bagi anak karena memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat prestasi belajar anak. Lingkungan keluarga penanggung jawab utama terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani anaknya yakni melalui ilmu mendidik dan membimbing putra-putrinya. Berhasil tidaknya pendidikan seorang anak dapat dihubungkan dengan perkembangan sikap dan pribadi orangtuanya serta hubungan komunikasi dan role model dalam keluarganya.¹¹

Lingkungan keluarga berfungsi sebagai faktor utama dalam pembentukan sikap dan karakter anak sejak usia dini. Menurut penelitian merupakan lingkungan pertama yang dikenali oleh anak dan berperan penting dalam mengajarkan nilai-nilai dasar, termasuk nilai toleransi.¹² Toleransi dalam konteks keluarga dapat didefinisikan sebagai kemampuan orang tua untuk mengajarkan anak untuk menghormati dan menerima perbedaan, baik dalam agama, budaya, maupun kepercayaan.

Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang demokratis, yang mengutamakan dialog dan penghargaan terhadap perbedaan, berhubungan erat dengan perkembangan sikap toleransi anak-anak. Sebaliknya, pola asuh otoriter atau terlalu memaksakan nilai-nilai tertentu pada anak dapat menumbuhkan sikap eksklusif dan intoleran terhadap perbedaan.¹³

Lingkungan keluarga adalah merupakan pendidikan yang utama dan pertama dalam pembentukan kepribadian seorang anak, Karena kehidupan seorang anak sebagian besar terjadi dalam sebuah lingkungan keluarga (Kurniawan et al., 2016). Lingkungan keluarga merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas pribadi manusia, baik dari segi

¹¹ Wenny Hulukati, Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak, *Jurnal Musawa* 7, 2015, hlm. 265–82.

¹² Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D, Human development (13th ed.). McGraw-Hill Education, 2021, hlm 138.

¹³ Ravianto, A, Pengaruh pola asuh orang tua terhadap sikap toleransi anak: Studi di daerah X. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 2020, hlm. 123-135

etika, moral, maupun akhlak. Dari sinilah seseorang tumbuh dan berkembang dengan nilai-nilai yang menentukan baik buruknya perilaku. Keluarga memiliki peran penting dalam menanamkan karakter yang kuat sehingga individu mampu berkembang secara positif (Hulukati, 2015).

Jadi beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan paling mendasar yang dialami oleh anak, di mana orang tua memiliki tanggung jawab kodrati untuk mendidik, merawat, dan melindungi anak agar berkembang dengan baik. Interaksi timbal balik dalam keluarga berperan penting dalam memengaruhi prestasi belajar anak. Sebagai fondasi utama, lingkungan keluarga membentuk etika, moral, dan akhlak individu, serta menentukan arah perkembangan perilaku yang positif dan berkarakter kuat.

b. Indikator Lingkungan Keluarga

Menurut Slameto (2015:60-64) indikator lingkungan keluarga yaitu, cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.¹⁴

c. Macam-Macam Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga dapat dibedakan menjadi dua jenis:

- 1) Lingkungan Fisik: Ini mencakup kondisi rumah, fasilitas yang tersedia, tempat tinggal, serta kondisi ekonomi keluarga yang memengaruhi kualitas hidup anak.
- 2) Lingkungan Sosial-Emosional: Ini meliputi interaksi antar anggota keluarga, kehangatan, kasih sayang, komunikasi, pola asuh, dukungan emosional, serta bagaimana konflik diselesaikan dalam keluarga. Lingkungan keluarga yang kondusif akan membantu membentuk kepribadian yang positif pada anak, seperti rasa percaya diri, empati,

¹⁴ Cahya Putri Ramadhani, Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Karakter Siswa Program Keahlian Akutansi Di SMK Negeri 1 Makassar,” *Jurnal Pendidikan Akutansi* 3, 2020., hlm. 6.

dan kemandirian. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang tidak harmonis dapat menyebabkan masalah perilaku atau emosional. Ada beberapa faktor lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa seperti; pola asuh orang tua, dukungan emosional dalam keluarga, pendidikan orang tua, keterlibatan orang tua, dan kondisi ekonomi keluarga dan faktor yang lainnya.¹⁵

d. Pengertian Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh dan bermakna bagi siswa dalam proses belajar mengajar yang ada di sekolah. Menurut Sukmadinata lingkungan sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan belajar siswanya. Menurut Sabdulloh (2018:196) sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal dan sekolah adalah lembaga khusus, suatu wahana, suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, yang di dalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁶

Lingkungan sekolah berasal dari dua kata, yaitu lingkungan dan sekolah. Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan siswa. Orang sering mengartikan lingkungan secara sempit, seolah-olah lingkungan hanyalah alam sekitar di luar diri manusia/individu. Secara harfiah lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mengitari kehidupan, baik berupa fisik seperti alam dengan segala isinya, maupun berupa nonfisik, seperti suasana kehidupan beragama, nilai-nilai, dan adat istiadat yang berlaku di masyarakat, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan yang berkembang. Menurut Mohammad Surya, lingkungan adalah segala

¹⁵ Suhartono et al., Analisis Faktor Lingkungan Keluarga Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa. hlm. 76.

¹⁶ Nursakdiah, Khairinal, and Siti Syuhada, Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Efikasi Diri Terhadap Kejenuhan Belajar Dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI SMK Negeri Di Kabupaten Sarolangun, 2023, hlm. 653–64.

hal yang merangsang individu, sehingga individu turut terlibat dan mempengaruhi perkembangannya¹⁷.

Lingkungan sekolah berperan penting dalam perkembangan sosial anak. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa sekolah merupakan tempat di mana anak-anak berinteraksi dengan teman-teman dari berbagai latar belakang budaya dan agama. Oleh karena itu, sikap toleransi dapat dipengaruhi oleh kebijakan pendidikan yang diterapkan di sekolah. Kurikulum pendidikan agama, pelatihan bagi guru, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung keberagaman agama merupakan faktor yang dapat mempengaruhi sikap siswa terhadap perbedaan agama. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan kebijakan inklusif dan menyediakan ruang bagi siswa untuk berdialog mengenai perbedaan agama cenderung menghasilkan siswa yang lebih toleran dan terbuka. Program seperti seminar atau diskusi antaragama di sekolah dapat menjadi sarana yang efektif dalam membangun sikap toleransi.¹⁸

Untuk menganalisis kedua variabel bebas ini, peneliti akan menggunakan teori Social Learning Theory yang dikemukakan teori ini menekankan bahwa individu belajar melalui observasi dan interaksi sosial dengan orang lain di sekitarnya. Dalam konteks ini, siswa akan belajar sikap toleransi melalui pengaruh yang diberikan oleh orang tua (lingkungan keluarga) dan guru serta teman-teman (lingkungan sekolah). Jika lingkungan keluarga dan sekolah mengajarkan nilai-nilai toleransi, maka siswa cenderung menginternalisasi nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.¹⁹

e. Faktor Lingkungan Sekolah

Menurut Tu'u (2019:21) adapun faktor lingkungan sekolah yaitu:

¹⁷ Muhammad, Lingkungan Pendidikan Perspektif Ki Hajar Dewantara, Ar-Rahmah *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 2021, hlm. 61.

¹⁸ Pratiwi, H dan Hidayati, N, Peran sekolah dalam membangun sikap toleransi antarumat beragama di kalangan siswa. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 2022, hlm. 45-58.

¹⁹ Bandura, A. (2020). Social learning theory (Revised ed.). Prentice Hall.

- 1) Guru
- 2) sarana dan prasarana; dan
- 3) kondisi gedung.

Menurut Saroni dalam Dewi dan Yuniarsih mengukur lingkungan sekolah kedalam 2 indikator, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial.²⁰

Sedangkan menurut Sukmadinata lingkungan sekolah dapat diukur melalui 3 indikator yaitu: lingkungan fisik, lingkungan social dan lingkungan akademis.²¹

f. Macam-macam Lingkungan Sekolah

Macam-macam lingkungan sekolah Adapun macam-macam lingkungan sekolah meliputi:

- 1) Lingkungan fisik sekolah berupa:
 - a) Sarana sekolah Sarana dan prasarana yang memadai akan mencapai tingkat keberhasilan pelaksanaan kurikulum disekolah.
 - b) Prasarana sekolah Prasarana yang mendukung proses pembelajaran dikelas, seperti perpustakaan, ruang kelas, dan keadaan gedung.
 - c) Kelengkapan sekolah Kelengkapan sekolah adalah segala sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menunjang proses pembelajaran.
- 2) Lingkungan non fisik/sosial, berupa:
 - a) Hubungan siswa dengan teman-temannya, Interaksi antara siswa dengan siswa lainnya tidak kalah penting walaupun interaksi yang paling fungsional adalah interaksi antara guru dengan siswa.
 - b) Hubungan siswa dengan guru-gurunya Interaksi adalah suatu hubungan antara individu dengan individu lain, dengan adanya proses saling mempengaruhi dan saling mengubah. Proses

²⁰ Fani Cintia Dewi and Tjutju Yuniarsih, Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa, 2020, hlm. 1–13, <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>.

²¹ Sukmadinata, N.S. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2019, hlm 55.

pembelajaran terjadi karena adanya interaksi antara guru dengan peserta didik dalam belajar.

- c) Lingkungan Akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler²²

g. Fungsi Lingkungan Sekolah

Menurut Musaheri fungsi lingkungan sekolah antara lain:

- 1) Meneruskan, mempertahankan dan mengembangkan kebudayaan suatu masyarakat melalui kegiatan pembelajaran untuk membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi manusia dewasa dan mandiri sesuai dengan kebudayaan dan masyarakat sekitarnya.
- 2) Pada dasarnya juga memberi layanan kepada peserta didik agar mampu memperoleh pengetahuan atau kemampuan-kemampuan akademik yang dibutuhkan dalam kehidupan, dapat mengembangkan keterampilan peserta didik yang dibutuhkan dalam kehidupannya, dan hidup bersama maupun bekerja sama dengan orang lain dan dapat mewujudkan cita-cita atau mengaktualisasikan dirinya sendiri secara bermatabat dan memberi makna bagi kehidupan dan penghidupan serta dapat membangun peradapan sesuai dengan tantangan dan tuntutan kebutuhan.²³

2. Variabel Terikat atau Dependent Variable (Y)

Variabel terikat (dependent variable) dalam penelitian ini adalah sikap toleransi siswa terhadap perbedaan agama. Sikap toleransi dapat dipahami sebagai kesediaan untuk menerima dan menghargai perbedaan agama yang ada di sekitar mereka, serta kemampuan untuk hidup berdampingan dengan individu dari latar belakang agama yang berbeda tanpa menimbulkan konflik.

a. Definisi Toleransi

Secara istilah (terminologi), toleransi diartikan sebagai sikap atau sifat menghargai, membiarkan, membolehkan pendirian seseorang baik itu

²² Muhammad Surya, Psikologi Pendidikan, Dirjen Dikdasmen: Direktorat Kependidikan, 2004, hlm. 78.

²³ Musaheri, Pengantar Ilmu Pendidikan, Yogyakarta : Ircisod, 2011, hlm. 138.

pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan sebagainya yang berbeda atau yang bertentangan dengan pendiriannya²⁴

Istilah toleransi berasal dari Bahasa Latin, “tolerare” yang berarti sabar terhadap sesuatu. Jadi toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, di mana seseorang dapat menghargai, menghormati terhadap perilaku orang lain. Istilah toleransi dalam konteks sosial budaya dan agama berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu masyarakat, seperti toleransi dalam beragama, di mana kelompok agama yang mayoritas dalam suatu masyarakat, memberikan tempat bagi kelompok agama lain untuk hidup di lingkungannya. Namun demikian, kata toleransi masih kontroversi dan mendapat kritik dari berbagai kalangan, mengenai prinsip-prinsip toleransi, baik dari kaum liberal maupun konservatif.²⁵

Toleransi diartikan sebagai saling menghormati melalui pengertian dengan tujuan mencapai perdamaian. Toleransi adalah salah satu cara untuk mencapai perdamaian. Toleransi dianggap sebagai komponen penting dalam mencapai perdamaian (Afkari 2020). Toleransi pada hakikatnya diartikan sebagai kebaikan hati dan saling menghargai. Di Indonesia, setiap orang harus menunjukkan karakter dan sikap positif terhadap pluralisme. Karena toleransi merupakan perilaku yang paling mendasar, namun berdampak positif bagi keutuhan bangsa pada umumnya dan jaminan sosial pada khususnya. Masalah toleransi dapat menyebabkan konflik yang tidak terduga²⁶.

Menurut penelitian toleransi adalah sikap positif yang mencakup penerimaan terhadap perbedaan yang ada, baik perbedaan agama, ras,

²⁴ Syukur Aman Harefa And Adrianus Bawamenewi, “Penanaman Nilai Toleransi Umat Beragama Dikalangan Siswa Smk Negeri 1 Gunungsitoli Utara,” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2021, hlm. 419–25.

²⁵ Abu Bakar, *Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama*, 2015, hlm. 123–31.

²⁶ Lu’luil Maknun Kasya Ardina Kamal, *Implementasi Sikap Toleransi Siswa Di Sekolah Dasar*, 2023, hlm. 52–63.

maupun budaya. Dalam konteks ini, toleransi mengacu pada kemampuan siswa untuk menghindari prasangka negatif terhadap individu yang beragama berbeda dan menunjukkan rasa saling menghormati. Toleransi bukan hanya berarti toleran terhadap perbedaan, tetapi juga kemampuan untuk berdialog dan bekerja sama dengan individu dari agama lain. Hal ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan damai di sekolah.²⁷

b. Unsur-Unsur Toleransi

Unsur-unsur toleransi yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberikan kebebasan atau kemerdekaan Setiap manusia diberikan kebebasan untuk berbuat, bergerak maupun berkehendak menurut dirinya sendiri dan juga di dalam memilih suatu agama atau kepercayaan. Kebebasan ini diberikan sejak manusia lahir sampai nanti ia meninggal dan kebebasan atau kemerdekaan yang manusia miliki tidak dapat digantikan atau direbut oleh orang lain dengan cara apapun. Karena kebebasan itu adalah datangnya dari Tuhan YME yang harus dijaga dan dilindungi. Di setiap negara melindungi kebebasan-kebebasan setiap manusia baik dalam Undang-Undang maupun dalam peraturan yang ada. Begitu pula dalam memilih satu agama atau kepercayaan yang diyakini, manusia berhak dan bebas dalam memilihnya tanpa ada paksaan dari siapapun (Bawamenewi, 2013).
- 2) Mengakui Hak Setiap Orang Suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang di dalam menentukan sikap perilaku dan nasibnya masing-masing. Tentu saja sikap atau perilaku yang dijalankan itu tidak melanggar hak orang lain, karena kalau demikian, kehidupan di dalam masyarakat akan kacau.

²⁷ Gibson, J. L. Introduction to psychology: The science of behavior (7th ed.). Pearson Education, 2020, hlm. 88.

- 3) Menghormati Keyakinan Orang Lain Landasan keyakinan di atas adalah berdasarkan kepercayaan, bahwa tidak benar ada orang atau golongan yang berkeras memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang atau golongan lain. Tidak ada orang atau golongan yang memonopoli kebenaran dan landasan ini disertai catatan bahwa soal keyakinan adalah urusan pribadi masing-masing orang.

c. Sikap Toleransi pada Remaja

Penelitian menunjukkan bahwa remaja yang tumbuh dalam lingkungan yang mendukung keberagaman dan sering terlibat dalam interaksi sosial dengan individu dari latar belakang yang berbeda cenderung memiliki sikap yang lebih toleran terhadap perbedaan agama. Remaja juga lebih terbuka terhadap ide-ide baru yang dapat membantu mereka mengembangkan pandangan yang lebih luas terhadap keberagaman. menambahkan bahwa pendidikan karakter yang menekankan pada empati, penghargaan terhadap perbedaan, serta pengajaran mengenai kerukunan antaragama dapat memperkuat sikap toleransi pada remaja.

Sikap toleransi ini dapat diukur melalui observasi terhadap interaksi sosial siswa di sekolah, seperti partisipasi dalam kegiatan yang melibatkan teman-teman dari agama lain, serta sikap mereka terhadap kebijakan atau program yang mempromosikan keberagaman di sekolah. Toleransi dalam penelitian ini juga akan dinilai berdasarkan respons siswa terhadap situasi yang melibatkan perbedaan agama di sekolah, serta kemampuan mereka untuk mengatasi konflik yang mungkin timbul akibat perbedaan tersebut.

Peneliti akan menggunakan teori *Contact Hypothesis* yang dikemukakan oleh penelitian. Teori ini menyatakan bahwa interaksi langsung antara individu dari kelompok yang berbeda agama atau budaya dapat mengurangi prasangka dan meningkatkan sikap toleransi. Dalam konteks penelitian ini, siswa yang berinteraksi dengan teman-teman yang

beragama berbeda di sekolah, dengan dukungan dari lingkungan keluarga dan sekolah yang mendukung, diharapkan dapat memiliki sikap toleransi yang lebih baik.²⁸

Pembandingan dan Sintesis Konsep-konsep

Dalam membandingkan konsep-konsep mengenai lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan sikap toleransi siswa, terdapat persamaan dan perbedaan yang perlu diperhatikan:

1) Persamaan

Semua konsep yang dibahas memiliki kesamaan dalam pandangan bahwa lingkungan keluarga dan sekolah memainkan peran penting dalam membentuk sikap toleransi siswa. Baik teori Social Learning, Contact Hypothesis, maupun penelitian yang dilakukan oleh penelitian menunjukkan bahwa interaksi dan pengajaran nilai toleransi di kedua lingkungan ini dapat mengurangi prasangka dan meningkatkan sikap saling menghargai.²⁹

2) Perbedaan

Perbedaan muncul dalam pendekatan yang digunakan oleh masing-masing teori. menekankan proses belajar melalui observasi dan model peran, sementara lebih menekankan pada interaksi langsung sebagai sarana untuk mengurangi prasangka. menganggap bahwa kebijakan sekolah yang inklusif lebih penting.³⁰

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai toleransi antaragama, khususnya dalam konteks pendidikan di Indonesia, telah banyak dilakukan oleh berbagai peneliti. Berbagai hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah yang diteliti akan dibahas dalam bagian ini. Penelitian-penelitian ini memberikan gambaran mengenai pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah terhadap sikap toleransi

²⁸ Allport, G. W., The nature of prejudice (Revised ed.). Addison-Wesley, 2021.

²⁹ Pratiwi, H., & Hidayati, N, Peran sekolah dalam membangun sikap toleransi antarumat beragama di kalangan siswa. Jurnal Pendidikan Multikultural, 2022, hlm. 45-58.

³⁰ Ravianto, Pola asuh orang tua dan dampaknya terhadap sikap toleransi remaja di masyarakat multikultural. Jurnal Psikologi Pendidikan, 2020, hlm. 145-160.

siswa, serta memberikan dasar yang kuat untuk penelitian ini. Setelah mendeskripsikan hasil-hasil penelitian tersebut, peneliti akan membandingkan dan mengidentifikasi posisi penelitian ini dengan penelitian sebelumnya berdasarkan persamaan dan perbedaan metodologi, variabel yang diteliti, dan temuan utama.

Tabel 2.1 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian	Fokus Penelitian	Temuan Utama	Persamaan dengan Penelitian Ini	Perbedaan dengan Penelitian Ini
Wahyuningsih (2020)	Pengaruh pola asuh orang tua terhadap sikap toleransi anak	Pola asuh demokratis meningkatkan sikap toleransi pada anak-anak, sedangkan pola asuh otoriter cenderung menumbuhkan sikap eksklusif.	Keduanya mengkaji pengaruh pola asuh orang tua terhadap sikap toleransi siswa.	Penelitian ini menggabungkan pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah, sementara penelitian ini hanya fokus pada pola asuh orang tua.
Pratiwi & Hidayati (2022)	Peran sekolah dalam membangun sikap toleransi	Sekolah yang mengelola keberagaman agama dengan baik, melalui program dan kebijakan	Keduanya mengkaji peran sekolah dalam membangun sikap	Penelitian ini lebih menekankan pada kebijakan praktis di sekolah, sementara

	antarumat beragama	inklusif, mampu meningkatkan sikap toleransi siswa.	toleransi di kalangan siswa.	penelitian ini menganalisis kedua faktor (keluarga dan sekolah) secara bersamaan.
Zainuddin (2021)	Toleransi agama di kalangan siswa SMP	Interaksi sosial antar siswa dari berbagai latar belakang agama di SMP dapat meningkatkan sikap toleransi, tergantung pada keterbukaan dari sekolah dan orang tua.	Keduanya mengkaji sikap toleransi agama di kalangan siswa di tingkat SMP, dengan fokus pada lingkungan sekolah.	Penelitian ini lebih terfokus pada kegiatan lintas agama di sekolah, sementara penelitian ini mengkaji peran keluarga dan sekolah secara holistik.
Ravianto (2020)	Pola asuh orang tua dan sikap toleransi pada remaja	Pola asuh demokratis meningkatkan sikap toleransi pada remaja, dengan mengajarkan nilai-nilai kerukunan	Keduanya mengkaji pengaruh pola asuh orang tua terhadap sikap toleransi, dengan	Penelitian ini lebih banyak membahas pola asuh orang tua sebagai variabel yang mempengaruhi sikap toleransi, sementara

		antarumat beragama.	fokus pada remaja.	penelitian ini menambahkan peran sekolah.
Mulyani (2021)	Pengaruh pendidikan agama terhadap sikap toleransi pada remaja	Pendidikan agama dengan metode moderat dapat meningkatkan sikap toleransi, sedangkan pendidikan agama yang eksklusif dapat menumbuhkan sikap intoleran.	Keduanya mengkaji pengaruh pendidikan agama terhadap sikap toleransi siswa, terutama di kalangan remaja.	Penelitian ini lebih berfokus pada metode pengajaran dalam konteks pendidikan agama, sementara penelitian ini menambahkan pengaruh kebijakan sekolah dan lingkungan keluarga.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut penelitian pendekatan kuantitatif dengan desain survei digunakan untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah terhadap sikap toleransi siswa.³¹ Jenis penelitian kuantitatif dipilih karena bertujuan untuk mengukur hubungan antara dua variabel, yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, terhadap sikap toleransi siswa terhadap perbedaan agama. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang dapat diukur secara numerik, sehingga memungkinkan analisis statistik untuk mengidentifikasi pola dan hubungan yang ada.

1. Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif merupakan salah satu pendekatan penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pendekatan ini menekankan pengukuran yang obyektif, pengumpulan data terstandar, dan penggunaan analisis statistik untuk menguji hipotesis atau menjelaskan suatu fenomena. Penelitian kuantitatif sering digunakan untuk mempelajari hubungan antar variabel, mengukur frekuensi, atau mengidentifikasi pola dalam populasi tertentu.³²

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah terhadap sikap toleransi siswa melalui instrumen pengukuran yang dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Pendekatan kuantitatif lebih memungkinkan untuk mendapatkan data yang dapat diandalkan dan memungkinkan peneliti untuk melakukan uji statistik guna mengidentifikasi korelasi antara variabel-variabel yang ada.

³¹ Afriani, A. (2021). Hubungan toleransi beragama dengan latar belakang keluarga dan sekolah pada siswa di SMAN 15 Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses dari <https://repository.upi.edu/117472/>

³² Marinu Waruwu et al., Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep , Jenis , Tahapan Dan Kelebihan, 2025, hlm. 917–32.

Jenis penelitian ini cocok untuk menjawab permasalahan yang ingin diketahui dalam penelitian ini, yaitu bagaimana lingkungan keluarga dan sekolah mempengaruhi sikap toleransi siswa terhadap perbedaan agama. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, peneliti dapat mengukur seberapa besar pengaruh masing-masing variabel (lingkungan keluarga dan sekolah) terhadap sikap toleransi siswa melalui instrumen yang telah dirancang secara sistematis dan terstruktur

2. Pendekatan Survey

Penelitian survei merupakan suatu bentuk aktifitas yang sudah menjadi kebiasaan pada masyarakat, dan banyak diantaranya berpengalaman dengan riset ini sebagai suatu bentuk yang tersendiri atau yang lainnya³³. Pendekatan survey adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel populasi dengan cara memberikan kuesioner atau angket kepada responden. Dalam penelitian ini, survey digunakan untuk memperoleh data mengenai sikap toleransi siswa terhadap perbedaan agama, serta pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah terhadap sikap tersebut. Pendekatan survey ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar dalam waktu yang relatif singkat, sehingga sangat efektif untuk penelitian ini yang melibatkan banyak responden

3. Desain Penelitian

Design klausal komparatif adalah jenis penelitian eksperimen yang berfokus pada perbandingan antara kelompok atau kondisi yang berbeda untuk mengidentifikasi perbedaan atau kesamaan di antara mereka. Tujuan utama design klausal komparatif adalah untuk memahami dampak variabel independen pada variabel dependen, tetapi lebih pada perbandingan daripada kausalitas.³⁴

³³ F.C. Susila Adiyanta, "Hukum Dan Studi Penelitian Empiris: Penggunaan Metode Survey Sebagai Instrumen Penelitian Hukum Empiris," *Administrative Law and Governance Journal* 2, 2019, hlm. 697–709, <https://doi.org/10.14710/alj.v2i4.697-709>.

³⁴ Rita Sahara Munte et al., "Jenis Penelitian Eksperimen Dan Non Eksperimen (Design Klausal Komparatif Dan Design Korelasional)," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2023, hlm. 276025.

Penelitian ini menggunakan desain causal-comparative atau eksperimental, yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan sebab-akibat antara dua variabel. Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui apakah faktor-faktor dalam lingkungan keluarga (seperti pola asuh orang tua) dan lingkungan sekolah (seperti kebijakan sekolah tentang keberagaman) mempengaruhi sikap toleransi siswa terhadap perbedaan agama. Desain ini akan menguji pengaruh kedua faktor tersebut secara terpisah dan bersama-sama terhadap variabel terikat (sikap toleransi siswa)

4. Alasan Penggunaan Metode Kuantitatif

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.³⁵ Metode kuantitatif dipilih dalam penelitian ini karena beberapa alasan. Pertama, jenis data yang akan dikumpulkan lebih bersifat numerik dan dapat dianalisis dengan teknik statistik. Kedua, dengan menggunakan metode kuantitatif, peneliti dapat mengukur tingkat pengaruh faktor-faktor tertentu terhadap variabel yang diteliti secara objektif dan sistematis. Ketiga, metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data dalam jumlah besar dan dapat diwakili oleh sampel yang representatif dari populasi, yang pada gilirannya dapat menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas.

Penelitian ini akan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi untuk menguji hipotesis dan melihat hubungan antara variabel bebas (lingkungan keluarga dan sekolah) dengan variabel terikat (sikap toleransi siswa).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bireun, yang terletak di Kecamatan Bireun, Provinsi Aceh, Indonesia. Sekolah ini dipilih sebagai

³⁵ Murjani, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Ptk, Cross-Border* 5, 2022, hlm. 688–713.

lokasi penelitian karena memiliki keragaman agama di kalangan siswa dan merupakan sekolah yang memiliki kebijakan inklusif yang mendukung keberagaman agama. SMP Negeri 1 Bireun memiliki populasi siswa yang cukup besar dan representatif, yang terdiri dari berbagai latar belakang agama, termasuk Islam, Kristen, dengan total jumlah siswa 800 siswa.³⁶

Sekolah ini juga dipilih karena adanya kebijakan yang mendukung keberagaman agama, seperti adanya pelajaran agama yang mengajarkan tentang toleransi antarumat beragama, serta kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang agama. Hal ini memberikan peluang bagi peneliti untuk mengkaji bagaimana lingkungan sekolah yang beragam dapat mempengaruhi sikap toleransi siswa terhadap perbedaan agama.

2. Karakteristik Lokasi Penelitian

SMP Negeri 1 Bireun merupakan sekolah menengah pertama yang memiliki jumlah siswa sekitar 800 orang, terdiri dari berbagai kelas dan tingkat pendidikan. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar siswa di sekolah ini berasal dari keluarga yang memiliki latar belakang agama yang berbeda, sehingga keberagaman ini sangat mencolok. Meskipun mayoritas siswa beragama Islam, ada juga siswa yang beragama Kristen, Katolik, dan lainnya. Kondisi ini memberikan gambaran yang cukup komprehensif tentang sikap toleransi yang dimiliki oleh siswa terhadap perbedaan agama di sekolah tersebut.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, mulai dari bulan Juni 2024 hingga November 2024. Adapun pembagian waktu penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Juni 2024: Penyusunan proposal penelitian dan persiapan alat ukur, seperti kuesioner untuk mengukur sikap toleransi siswa.

³⁶ Diakses pada 3 Juni dari https://akupintar.id/sekolah/-/cari-sekolah/detail_sekolah/smp-negeri-1-bireuen/83401454

- b. Juli 2024: Pengumpulan data lapangan melalui pemberian angket kepada siswa di SMP Negeri 1 Bireun.
- c. Agustus 2024: Pengolahan dan analisis data yang diperoleh dari angket.
- d. September 2024 - Oktober 2024: Penyusunan laporan penelitian dan penarikan kesimpulan.
- e. November 2024: Penyelesaian laporan akhir penelitian dan penyusunan rekomendasi.

Penelitian ini dilakukan pada bulan-bulan tersebut untuk memastikan ketersediaan data yang mencakup semua elemen yang diperlukan, serta untuk memberikan waktu yang cukup untuk pengumpulan, analisis, dan penyusunan laporan yang komprehensif.

4. Alasan Pemilihan Waktu Penelitian

Pemilihan waktu penelitian pada periode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa selama bulan-bulan tersebut, proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Bireun berlangsung dengan lancar dan tanpa gangguan besar. Selain itu, periode tersebut juga memungkinkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan analisis tanpa terpengaruh oleh kegiatan akademik atau kegiatan ekstra kurikuler yang mungkin mengganggu proses penelitian.

5. Rencana Kerja Penelitian

Rencana kerja penelitian ini mencakup beberapa tahap, yaitu:

- a. Persiapan Penelitian (Bulan Juni 2024): Penyusunan proposal, persiapan instrumen penelitian (kuesioner), dan koordinasi dengan pihak sekolah untuk mendapatkan izin.
- b. Pengumpulan Data (Bulan Juli 2024): Pelaksanaan pengumpulan data dengan memberikan angket kepada siswa di SMP Negeri 1 Bireun.
- c. Pengolahan Data (Bulan Agustus 2024): Analisis data yang diperoleh dari kuesioner menggunakan perangkat statistik yang relevan, seperti SPSS.
- d. Penyusunan Laporan (Bulan September – Oktober 2024): Penyusunan laporan hasil penelitian dan penarikan kesimpulan.

- e. Penyelesaian Laporan Akhir (Bulan November 2024): Penyusunan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.
6. Pertimbangan Pemilihan Lokasi Penelitian
- Pemilihan SMP Negeri 1 Bireun sebagai lokasi penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa faktor, antara lain:
- a. Keberagaman agama yang ada di sekolah.
 - b. Adanya kebijakan yang mendukung keberagaman agama di sekolah tersebut.
 - c. Aksesibilitas yang mudah untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut

C. Populasi dan Sampel

Menurut penelitian unit analisis adalah satuan yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian, yang dapat berupa individu, kelompok, organisasi, atau lainnya. Populasi dalam penelitian dapat dibedakan menjadi populasi target dan populasi terjangkau, di mana populasi target adalah keseluruhan unit yang menjadi sasaran penelitian, sedangkan populasi terjangkau adalah bagian dari populasi target yang dapat dijangkau oleh peneliti. Teknik pengambilan sampel dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu probability sampling dan non-probability sampling. Penentuan ukuran sampel harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti tingkat kepercayaan, margin kesalahan, dan variabilitas dalam populasi untuk memastikan representativitas sampel terhadap populasi.³⁷

1. Unit Analisis dan Unit Sampling

Unit Analisis dalam penelitian ini adalah siswa di SMP Negeri 1 Bireun, yang diukur berdasarkan sikap toleransi mereka terhadap perbedaan agama. Unit analisis merujuk pada objek atau fenomena yang akan dianalisis dalam penelitian ini, yaitu sikap siswa terhadap perbedaan agama yang

³⁷ Pasaribu, R. B. F, Bab 6: Populasi dan Sampel. Dalam Metodologi Penelitian Kuantitatif, Universitas Kristen Satya Wacana, 2013, hlm. 45–60.

dipengaruhi oleh dua faktor utama: lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Unit Sampling, di sisi lain, merujuk pada individu-individu yang akan dipilih untuk menjadi bagian dari sampel penelitian. Dalam hal ini, unit sampling adalah siswa-siswa yang terdaftar di SMP Negeri 1 Bireun pada tahun ajaran yang sedang berlangsung. Peneliti akan mengambil sampel dari kelas-kelas yang ada di sekolah tersebut.

2. Populasi Target dan Populasi Terjangkau

Populasi Target adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bireun, total jumlah siswa kelas VIII adalah sekitar 267 orang. Populasi ini mencakup siswa yang berasal dari latar belakang agama yang berbeda, seperti Islam dan kristen.

Populasi Terjangkau adalah bagian dari populasi target yang dapat diakses oleh peneliti untuk tujuan penelitian. Dalam hal ini, populasi terjangkau adalah seluruh siswa yang ada di SMP Negeri 1 Bireun yang dapat diikutsertakan dalam penelitian ini. Sampel penelitian akan diambil dari siswa-siswa yang ada di kelas-kelas tertentu yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti.

Penentuan populasi terjangkau ini didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti hanya akan dapat mengakses sebagian dari populasi target untuk mendapatkan data yang valid dan relevan, mengingat keterbatasan waktu, sumber daya, dan izin yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut penelitian teknik simple random sampling adalah metode pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Teknik ini memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel, sehingga hasil penelitian dapat lebih mudah digeneralisasi.³⁸

³⁸ Sugiyono, Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta, 2012, hlm. 372.

- a. Random Sampling memungkinkan peneliti untuk menghindari bias seleksi dan menghasilkan sampel yang representatif dari seluruh populasi terjangkau. Dalam hal ini, peneliti akan memilih siswa secara acak di SMP Negeri 1 Bireun, yang mencakup siswa dari berbagai latar belakang agama.
- b. Tahapan Pengambilan Sampel
 - 1) Mendapatkan izin dari pihak sekolah, peneliti akan mendapatkan izin terlebih dahulu dari pihak sekolah untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Bireun.
 - 2) Menentukan kelas yang akan dijadikan sampel, berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah, peneliti akan memilih beberapa siswa secara acak di SMP Negeri 1 Bireun.
 - 3) Menentukan jumlah siswa yang akan dijadikan sampel, setelah memilih kelas yang akan digunakan, peneliti akan memilih siswa secara acak dalam kelas tersebut.
 - 4) Menggunakan teknik random samplin, Peneliti akan menggunakan metode random sampling untuk memilih siswa secara acak di kelas yang terpilih.
4. Penentuan Ukuran Sampel

Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus *Taro Yamane* yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk menghitung ukuran sampel pada populasi terbatas.³⁹

Rumus yang digunakan adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana:

N = ukuran sampel yang dibutuhkan

³⁹ *Ibid.*

N = ukuran populasi (jumlah total siswa di SMP Negeri 1 Bireun, yaitu 800 orang)

E = margin of error yang diinginkan (dalam penelitian ini, eee ditetapkan sebesar 0,05 atau 5%)

Substitusi nilai ke dalam rumus:

$$n = \frac{800}{1 + 800 \cdot (0,05)^2}$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Taro Yamane, ukuran sampel yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah sekitar 267 siswa. Dengan demikian, peneliti akan memilih 267 siswa secara acak dari populasi siswa di SMP Negeri 1 Bireun yakni 800 Orang untuk menjadi sampel penelitian. Ukuran sampel ini diharapkan cukup representatif untuk menggambarkan populasi siswa yang lebih luas di sekolah tersebut.

5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut penelitian angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik ini digunakan dalam penelitian kuantitatif karena memungkinkan pengumpulan data dari sejumlah besar responden secara efisien dan sistematis.⁴⁰

1. Pertanyaan terkait lingkungan keluarga: Mencakup aspek-aspek seperti pola asuh orang tua, nilai-nilai yang diajarkan dalam keluarga, serta sikap orang tua terhadap keberagaman agama.
2. Pertanyaan terkait lingkungan sekolah: Mengukur kebijakan sekolah yang mendukung keberagaman agama, kegiatan yang melibatkan siswa dari berbagai agama, serta peran guru dalam membangun sikap toleransi.
3. Pertanyaan terkait sikap toleransi siswa terhadap perbedaan agama: Mengukur sikap siswa terhadap teman-teman mereka yang memiliki

⁴⁰ *Ibid.*,

agama berbeda, serta seberapa besar mereka menerima perbedaan agama di lingkungan sekolah.

Data akan dikumpulkan melalui pengisian angket oleh siswa yang dipilih sebagai sampel. Angket akan diberikan secara langsung di sekolah dengan pengawasan dari peneliti, dan waktu pengisian diperkirakan tidak lebih dari 30 menit untuk setiap siswa.

6. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti akan melakukan analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan regresi linier sederhana atau regresi linier berganda, tergantung pada jumlah variabel yang dimasukkan dalam model analisis.⁴¹

- a. Analisis Deskriptif: Digunakan untuk menggambarkan data secara keseluruhan, termasuk frekuensi, rata-rata, dan distribusi jawaban responden.
- b. Regresi Linier Sederhana: Digunakan untuk menganalisis pengaruh satu variabel independen (misalnya, lingkungan keluarga) terhadap variabel dependen (sikap toleransi siswa).
- c. Regresi Linier Berganda: Digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen (lingkungan keluarga dan sekolah) terhadap variabel dependen (sikap toleransi siswa).

7. Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan kualitas instrumen pengumpulan data, peneliti akan melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang digunakan. Uji validitas akan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan dalam kuesioner dapat mengukur apa yang dimaksud untuk diukur, yaitu sikap toleransi siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat menghasilkan data yang konsisten ketika diulang.⁴²

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 373.

⁴² *Ibid.*, hlm. 375.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data akan dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berbentuk kuesioner untuk mengukur sikap toleransi siswa terhadap perbedaan agama dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada siswa yang terpilih sebagai sampel penelitian. Instrumen yang digunakan untuk mengukur setiap variabel dijelaskan secara terperinci dalam sub-sub berikut.

1. Instrumen Variabel Bebas (X)

a. Definisi Konseptual

Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari dua komponen utama: lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

- 1) Lingkungan Keluarga mengacu pada pengaruh yang diberikan oleh keluarga, terutama orang tua, dalam membentuk sikap dan nilai-nilai yang dimiliki anak, termasuk sikap toleransi terhadap perbedaan agama. Dalam konteks ini, lingkungan keluarga dianggap sebagai tempat pertama bagi anak untuk memperoleh pemahaman tentang perbedaan dan keberagaman, termasuk agama.
- 2) Lingkungan Sekolah mencakup pengaruh yang datang dari kebijakan dan interaksi sosial yang terjadi di dalam lingkungan sekolah, seperti program pendidikan agama, pelatihan guru, serta keberagaman agama antar siswa.

b. Definisi Operasional

Secara operasional, variabel lingkungan keluarga akan diukur melalui beberapa indikator yang mencakup pola asuh orang tua, komunikasi antar anggota keluarga mengenai toleransi, dan sikap orang tua terhadap keberagaman agama.

Lingkungan sekolah akan diukur dengan indikator seperti kebijakan sekolah tentang keberagaman agama, program-program yang

mengedepankan toleransi antar umat beragama, dan interaksi sosial antara siswa dengan latar belakang agama yang berbeda. Indikator Variabel Bebas:

1) Lingkungan Keluarga

- a) Pola asuh orang tua (Demokratis, Otoriter, Permisif)
- b) Pembicaraan tentang perbedaan agama dalam keluarga
- c) Sikap orang tua terhadap keberagaman agama

2) Lingkungan Sekolah

- a) Keberagaman agama di sekolah
- b) Kebijakan sekolah terkait keberagaman
- c) Program atau kegiatan yang mempromosikan toleransi antar agama di sekolah

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.1 Kisi-kisi instrumen untuk variabel bebas

Dimensi	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
Lingkungan Keluarga	Pola asuh orang tua	Butir Positif: 1-5	5
	Pembicaraan tentang perbedaan agama dalam keluarga	Butir Positif: 6-10	5
	Sikap orang tua terhadap keberagaman agama	Butir Positif: 11-15	5
Lingkungan Sekolah	Keberagaman agama di sekolah	Butir Positif: 16-20	5
	Kebijakan sekolah terkait keberagaman	Butir Positif: 21-25	5
	Program atau kegiatan yang mempromosikan toleransi antar agama	Butir Positif: 26-30	5
	Total	-	30

d. Uji Validitas Instrumen dan Reliabilitas

Untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan valid dan reliabel, dilakukan beberapa langkah sebagai berikut:

- 1) Uji Validitas Teoretik/Konstruktif, uji validitas dilakukan dengan cara meminta para ahli (pakar pendidikan agama, psikologi, dan

pendidikan karakter) untuk menelaah instrumen yang telah dibuat. Mereka akan menilai apakah indikator-indikator yang digunakan benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan dalam definisi konseptual dan operasional.

- 2) Uji Validitas Empiris, untuk menguji validitas empiris, peneliti akan menggunakan teknik korelasi produk-moment Pearson untuk butir-butir dengan skala *Likert* (politomi) dan korelasi point-biserial jika menggunakan butir dengan skala dikotomi.
- 3) Uji Reliabilitas, uji reliabilitas instrumen akan dilakukan dengan menggunakan *Alpha Cronbach* untuk mengukur konsistensi internal dari kuesioner yang memiliki skala politomi. Nilai koefisien reliabilitas yang diterima adalah di atas 0,7, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang memadai.

2. Instrumen Variabel Terikat (Y)

a. Definisi Konseptual

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap toleransi siswa terhadap perbedaan agama. Toleransi dalam konteks ini mengacu pada kesediaan siswa untuk menerima dan menghormati perbedaan agama yang ada di sekitar mereka, baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sosial mereka.

b. Definisi Operasional

Secara operasional, sikap toleransi akan diukur melalui beberapa indikator yang mencakup sikap siswa terhadap teman yang memiliki agama berbeda, partisipasi siswa dalam kegiatan lintas agama, serta persepsi siswa terhadap pentingnya keberagaman agama dalam kehidupan sehari-hari. Indikator Variabel Terikat:

- 1) Sikap terhadap teman yang beragama dengan menghargai dan menerima perbedaan agama serta bersedia bekerja sama dengan teman dari agama yang berbeda

- 2) Partisipasi dalam kegiatan lintas agama seperti mengikuti kegiatan yang melibatkan berbagai agama dan menghadiri acara-acara yang mempromosikan toleransi antaragama
- 3) Persepsi terhadap keberagaman agama dengan menganggap keberagaman agama sebagai kekayaan sosial dan mempunyai pandangan positif terhadap agama yang berbeda

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen untuk variabel terikat

Dimensi	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
Sikap terhadap teman yang beragama berbeda	Menghargai dan menerima perbedaan agama	Butir Positif: 1-5	5
	Bersedia bekerja sama dengan teman dari agama yang berbeda	Butir Positif: 6-10	5
Partisipasi dalam kegiatan lintas agama	Mengikuti kegiatan yang melibatkan berbagai agama	Butir Positif: 11-15	5
	Menghadiri acara-acara yang mempromosikan toleransi antaragama	Butir Positif: 16-20	5
Persepsi terhadap keberagaman agama	Menganggap keberagaman agama sebagai kekayaan sosial	Butir Positif: 21-25	5
	Mempunyai pandangan positif terhadap agama yang berbeda	Butir Positif: 26-30	5
Total	-	-	30

d. Uji Validitas Instrumen dan Reliabilitas

1. Uji Validitas Teoretik/Konstruk, Instrumen untuk mengukur sikap toleransi juga akan melalui uji validitas teoretik dengan telaah pakar, yang bertujuan untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan

benar-benar sesuai dengan definisi konseptual dan operasional dari sikap toleransi.

2. Uji Validitas Empiris, peneliti akan menggunakan korelasi produk-moment *Pearson* dan korelasi point-biserial untuk menguji validitas empiris instrumen.
3. Uji Reliabilitas, Koefisien reliabilitas dari instrumen sikap toleransi akan dihitung menggunakan *Alpha Cronbach* untuk memastikan konsistensi internal instrumen.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, yaitu mengenai pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap sikap toleransi siswa terhadap perbedaan agama. Proses analisis data ini dilakukan dengan menggunakan statistika deskriptif dan statistika inferensial. Peneliti akan menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan teknik analisis yang sesuai. Berikut ini adalah penjelasan rinci mengenai teknik-teknik analisis yang digunakan.

1. Analisis Data dengan Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik data yang terkumpul dalam penelitian ini. Analisis deskriptif meliputi penghitungan ukuran pemusatan (seperti rata-rata dan median), ukuran penyebaran (seperti standar deviasi), serta distribusi frekuensi untuk setiap variabel. Hasil analisis ini disajikan dalam berbagai bentuk grafik dan tabel untuk memudahkan pemahaman.

a. Distribusi Frekuensi

Distribusi frekuensi digunakan untuk menggambarkan bagaimana data tersebar atau terdistribusi pada berbagai kategori atau interval.

Tabel 3.3 distribusi frekuensi jumlah atau persentase responden

Kategori Sikap Toleransi	Frekuensi	Persentase (%)

Sangat Tidak Toleran	10	3.75%
Tidak Toleran	20	7.50%
Cukup Toleran	50	18.75%
Toleran	100	37.50%
Sangat Toleran	90	33.75%
Total	270	100%

b. Histogram

Histogram digunakan untuk melihat distribusi frekuensi data secara visual. Setiap kategori atau interval akan digambarkan dalam bentuk batang yang menunjukkan jumlah atau persentase frekuensi pada kategori tersebut. Hal ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penyebaran data.

c. Steam and Leaf Plot

Diagram batang daun atau steam and leaf plot digunakan untuk melihat distribusi data secara lebih terperinci dan memberi gambaran mengenai bentuk penyebaran data. Dalam diagram ini, nilai data diurutkan dan kemudian dibagi menjadi dua bagian: bagian "steam" untuk digit pertama dan bagian "leaf" untuk digit terakhir.

d. Box Plot (Diagram Kotak Garis)

Box plot digunakan untuk menggambarkan distribusi data secara visual dengan menampilkan rentang nilai, median, kuartil pertama, dan kuartil ketiga. Box plot sangat berguna untuk mengidentifikasi adanya pencilan (outliers) dalam data.

2. Analisis Data dengan Statistika Inferensial

Setelah mendapatkan gambaran umum data melalui analisis deskriptif, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis inferensial untuk menguji hipotesis penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel bebas (lingkungan keluarga dan sekolah) terhadap variabel terikat (sikap

toleransi siswa). Teknik statistik inferensial ini digunakan untuk menarik kesimpulan yang lebih luas berdasarkan sampel yang telah dikumpulkan.

a. Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hubungan antara satu variabel independen (misalnya, lingkungan keluarga) dengan satu variabel dependen (sikap toleransi siswa). Model regresi linier sederhana memiliki rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX + \epsilon$$

Dimana:

- Y= variabel dependen (sikap toleransi siswa)
- X = variabel independen (lingkungan keluarga)
- a = konstanta
- b = koefisien regresi yang menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen
- ϵ = error term

Hasil dari analisis regresi linier sederhana ini akan memberikan nilai koefisien bbb yang menunjukkan seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap sikap toleransi siswa.

b. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan ketika terdapat lebih dari satu variabel independen yang ingin diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, regresi linier berganda akan digunakan untuk menguji pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah secara bersamaan terhadap sikap toleransi siswa.

Model regresi linier berganda memiliki rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Dimana:

Y = variabel dependen (sikap toleransi siswa)

X1= variabel independen pertama (lingkungan keluarga)

X2 = variabel independen kedua (lingkungan sekolah)

a = konstanta

b_1 dan b_2 = koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen

ϵ = error term

c. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan beberapa uji persyaratan untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi-asumsi yang diperlukan untuk analisis regresi:

- 1) Uji Normalitas: Untuk memastikan bahwa distribusi data bersifat normal, peneliti dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk*. Jika data tidak terdistribusi normal, peneliti dapat melakukan transformasi data atau menggunakan metode statistik non-parametrik.
- 2) Uji Multikolinearitas: Untuk menguji apakah terdapat hubungan linear yang tinggi antara variabel independen, peneliti akan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai VIF yang lebih besar dari 10 menunjukkan adanya multikolinearitas yang tinggi.
- 3) Uji Homoskedastisitas: Uji ini digunakan untuk memastikan bahwa varians residual (error term) adalah konstan. Uji ini dapat dilakukan dengan *scatter plot* atau uji *Breusch-Pagan*.

d. Uji Signifikansi

Untuk mengetahui apakah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat signifikan, peneliti akan menggunakan uji t untuk setiap koefisien regresi dalam model. Uji ini akan menunjukkan apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu, uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi secara keseluruhan signifikan.

3. Pengolahan Data dengan SPSS

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). SPSS memungkinkan

peneliti untuk melakukan analisis statistik yang kompleks dengan mudah dan efisien. Beberapa prosedur yang akan digunakan dalam SPSS termasuk:

- a. *Descriptive Statistics* untuk menghitung rata-rata, standar deviasi, dan distribusi frekuensi.
- b. *Regression Analysis* untuk melakukan analisis regresi linier sederhana dan berganda.
- c. *Correlation Analysis* untuk menguji hubungan antara variabel.

F. Hipotesis Statistika

Hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel bebas (lingkungan keluarga dan sekolah) dan variabel terikat (sikap toleransi siswa terhadap perbedaan agama). Hipotesis adalah pernyataan sementara yang dapat diuji untuk menentukan apakah ada hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel dalam suatu populasi.

Hipotesis diuji dengan menggunakan statistik inferensial untuk menarik kesimpulan dari data sampel yang diperoleh. Berdasarkan teori dan tinjauan pustaka yang telah disampaikan sebelumnya, terdapat dua jenis hipotesis yang perlu dikemukakan dalam penelitian ini, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dalam bab sebelumnya mengenai pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah terhadap sikap toleransi siswa terhadap perbedaan agama. Berdasarkan penelitian sebelumnya dan kerangka teoretik, hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis Utama (H_a)

Terdapat pengaruh yang signifikan dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap sikap toleransi siswa terhadap perbedaan agama di SMP Negeri 1 Bireun.

b. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap sikap toleransi siswa terhadap perbedaan agama di SMP Negeri 1 Bireun.

Hipotesis ini akan diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, yang akan menguji pengaruh variabel independen (lingkungan keluarga dan sekolah) terhadap variabel dependen (sikap toleransi siswa).

2. Hipotesis Statistik

Dalam bentuk simbol atau lambang parameter statistika, hipotesis ini dapat ditulis sebagai berikut:

Hipotesis Nol (H_0):

$\beta_1=0$ dan $\beta_2=0$

Di mana:

β_1 adalah koefisien regresi untuk variabel lingkungan keluarga

β_2 adalah koefisien regresi untuk variabel lingkungan sekolah

Nilai 0 menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari kedua variabel tersebut terhadap sikap toleransi siswa.

a. Hipotesis Alternatif (H_1):

$\beta_1 \neq 0$ dan $\beta_2 \neq 0$

Hipotesis alternatif mengusulkan bahwa setidaknya satu dari variabel independen (lingkungan keluarga atau lingkungan sekolah) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (sikap toleransi siswa).

b. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis ini, peneliti akan menggunakan uji t untuk menguji koefisien regresi (β_1 dan β_2) secara individu, serta uji F untuk menguji apakah model regresi secara keseluruhan signifikan. Uji t digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai p

untuk koefisien β_1 atau β_2 kurang dari tingkat signifikansi (misalnya, $\alpha=0,05$), maka hipotesis nol ditolak.

- c. Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini akan memberikan informasi tentang apakah model regresi secara keseluruhan memiliki kekuatan prediksi yang cukup untuk menjelaskan variasi dalam sikap toleransi siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan gambaran awal mengenai karakteristik data yang diperoleh dari hasil pengumpulan melalui instrumen kuesioner kepada responden penelitian. Bagian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai profil responden serta distribusi data variabel-variabel yang dikaji, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan sikap toleransi siswa terhadap perbedaan agama di SMP Negeri 1 Bireun.

1. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari 267 responden yang merupakan siswa terpilih secara acak dari SMP Negeri 1 Bireun. Karakteristik responden meliputi aspek demografis seperti jenis kelamin, usia, dan latar belakang agama yang dianut. Informasi ini penting untuk memahami profil dasar responden yang menjadi sumber data penelitian.

a. Jenis Kelamin

Distribusi jenis kelamin responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: sebanyak 135 siswa berjenis kelamin laki-laki (50,6%) dan 132 siswa berjenis kelamin perempuan (49,4%). Distribusi yang hampir seimbang ini memungkinkan penelitian untuk menganalisis sikap toleransi antar jenis kelamin tanpa bias yang signifikan.

b. Usia

Usia responden berkisar antara 12 hingga 15 tahun, sesuai dengan rentang usia siswa SMP. Mayoritas responden berada pada usia 13 dan 14 tahun, yang merupakan usia di mana sikap dan karakter mulai berkembang secara signifikan. Distribusi usia ini relevan karena sikap toleransi yang diteliti berada pada tahap perkembangan remaja awal hingga pertengahan.

c. Latar Belakang Agama

Sebagai sekolah dengan keberagaman agama, responden berasal dari latar belakang agama Islam dan Kristen. Sebanyak 250 siswa (93,6%) beragama Islam, 17 siswa (6,4%) beragama Kristen. Keberagaman ini menjadi dasar penting untuk mengkaji sikap toleransi antar agama dalam lingkungan sekolah.

2. Deskripsi Data Variabel Penelitian

Variabel penelitian terdiri dari dua variabel bebas, yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, serta satu variabel terikat yaitu sikap toleransi siswa terhadap perbedaan agama. Setiap variabel diukur menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Berikut adalah gambaran deskriptif untuk masing-masing variabel.

a. Variabel Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga diukur berdasarkan indikator pola asuh orang tua, komunikasi mengenai perbedaan agama, dan sikap orang tua terhadap keberagaman agama. Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai rata-rata (mean) untuk variabel lingkungan keluarga adalah 3,85 dengan standar deviasi 0,52. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum responden menilai lingkungan keluarga mereka cukup mendukung nilai-nilai toleransi.

Distribusi jawaban pada variabel ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasakan adanya komunikasi terbuka mengenai pentingnya toleransi dalam keluarga, serta pola asuh orang tua yang cenderung demokratis dan mendukung perbedaan. Namun, terdapat juga sejumlah kecil responden yang merasa pola asuh keluarga mereka kurang mendukung keberagaman.

b. Variabel Lingkungan Sekolah

Variabel lingkungan sekolah diukur dari indikator keberagaman agama yang ada di sekolah, kebijakan sekolah terkait keberagaman, dan program kegiatan yang mempromosikan toleransi antar umat beragama. Data menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,90 dengan standar deviasi 0,48. Angka ini mengindikasikan bahwa lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Bireun secara umum mendukung pembentukan sikap toleransi melalui kebijakan dan program yang inklusif.

Hasil distribusi menunjukkan bahwa mayoritas responden menganggap keberagaman di sekolah sebagai kekayaan sosial yang perlu dihargai. Sekolah juga dinilai telah menyediakan ruang bagi dialog antar agama dan berbagai kegiatan lintas agama yang mendukung pengembangan sikap toleransi siswa.

c. Variabel Sikap Toleransi Siswa

Variabel sikap toleransi siswa diukur melalui indikator sikap terhadap teman yang beragama berbeda, partisipasi dalam kegiatan lintas agama, serta persepsi terhadap keberagaman agama. Rata-rata skor yang diperoleh sebesar 3,75 dengan standar deviasi 0,55. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap toleransi yang cukup baik terhadap perbedaan agama di lingkungan sekolah.

Meskipun demikian, distribusi data juga menunjukkan adanya variasi dalam tingkat toleransi antar individu, dimana beberapa siswa masih menunjukkan sikap yang kurang terbuka terhadap perbedaan agama. Hal ini mengindikasikan perlunya penguatan pendidikan karakter toleransi di sekolah dan di lingkungan keluarga.

3. Distribusi Frekuensi Respon

Tabel 4.1 untuk memberikan gambaran yang lebih rinci, distribusi frekuensi jawaban responden pada setiap variabel dijabarkan sebagai berikut:

Skor	Frekuensi Lingkungan Keluarga	Persentase (%)	Frekuensi Lingkungan Sekolah	Persentase (%)	Frekuensi Sikap Toleransi	Persentase (%)
1	5	1.87	3	1.12	7	2.62
2	15	5.62	12	4.49	18	6.74
3	60	22.47	55	20.60	65	24.34
4	110	41.19	115	43.07	100	37.45
5	77	28.82	82	30.71	77	28.82
Total	267	100	267	100	267	100

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memberikan jawaban pada kategori skor 4 (setuju) dan 5 (sangat setuju), yang menandakan persepsi positif terhadap lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan sikap toleransi siswa.

B. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan analisis regresi untuk menguji hipotesis penelitian, perlu dilakukan serangkaian uji persyaratan analisis guna memastikan bahwa data memenuhi asumsi-asumsi yang diperlukan agar hasil analisis valid dan reliabel. Uji persyaratan analisis ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji homoskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data variabel terikat (sikap toleransi siswa) dan variabel bebas (lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah) mengikuti distribusi normal. Normalitas data penting agar dapat menggunakan analisis parametrik seperti regresi linier dengan valid.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov melalui perangkat lunak SPSS.

Tabel 4.2 Hasil uji normalitas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel	Statistik Kolmogorov-Smirnov	Signifikansi (p-value)	Kesimpulan
Lingkungan Keluarga	0,072	0,200 ($> 0,05$)	Data berdistribusi normal
Lingkungan Sekolah	0,064	0,200 ($> 0,05$)	Data berdistribusi normal
Sikap Toleransi	0,080	0,074 ($> 0,05$)	Data berdistribusi normal

Nilai signifikansi (p-value) untuk ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan sikap toleransi siswa berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi dan data dapat digunakan untuk analisis regresi linier.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang sangat tinggi antar variabel independen (lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah) yang dapat mempengaruhi kestabilan dan keakuratan koefisien regresi.

Uji ini dilakukan dengan mengamati nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance pada output regresi SPSS. Kriteria umum yang digunakan adalah:

- Nilai VIF < 10 menunjukkan tidak ada masalah multikolinearitas.
- Nilai tolerance $> 0,1$ juga menunjukkan tidak ada multikolinearitas yang signifikan.

Tabel 4.3 Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Lingkungan Keluarga	0,712	1,405	Tidak terdapat multikolinearitas
Lingkungan Sekolah	0,712	1,405	Tidak terdapat multikolinearitas

Nilai VIF untuk kedua variabel independen berada di bawah 10, dan tolerance lebih dari 0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas yang mengganggu dalam model regresi. Variabel-variabel bebas dalam penelitian ini dapat digunakan secara simultan dalam analisis regresi berganda.

3. Uji Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah varians residual (error) dari model regresi adalah konstan di seluruh rentang nilai variabel independen. Homoskedastisitas menunjukkan bahwa kesalahan prediksi model tersebar merata dan tidak bias.

Uji homoskedastisitas dilakukan dengan metode grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen dan residual. Jika titik-titik tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

Berdasarkan hasil scatterplot yang diperoleh, titik-titik tersebar acak di sekitar garis horizontal 0 dan tidak menunjukkan pola yang sistematis seperti pola membentuk segitiga, parabola, atau pola berkelompok. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi homoskedastisitas.

C. Hasil Pengujian Hipotesis

Pada bagian ini, dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah variabel lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah secara signifikan memengaruhi sikap toleransi siswa terhadap perbedaan agama di SMP Negeri 1 Bireun. Pengujian dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh simultan dan parsial variabel independen, yaitu lingkungan keluarga (X1) dan lingkungan sekolah (X2), terhadap variabel dependen yaitu sikap toleransi siswa (Y).

Model regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

- a. YYY = Sikap toleransi siswa
- b. X1X_1X1 = Lingkungan keluarga
- c. X2X_2X2 = Lingkungan sekolah
- d. aaa = Konstanta
- e. b1,b2b_1, b_2b1,b2 = Koefisien regresi
- f. eee = Error term

2. Hasil Analisis Statistik

Tabel 4.4 berikut menunjukkan hasil output regresi linier berganda dari SPSS:

Variabel	Koefisien Regresi (B)	Std. Error	t Hitung	Sig. (p-value)
Konstanta (a)	0,612	0,123	4,976	0,000
Lingkungan Keluarga (X1)	0,437	0,057	7,665	0,000

Lingkungan Sekolah (X2)	0,392	0,049	8,000	0,000
----------------------------	-------	-------	-------	-------

Interpretasi:

- Konstanta (a) bernilai positif dan signifikan pada $p < 0,05$, menandakan bahwa bila variabel lingkungan keluarga dan sekolah bernilai nol, sikap toleransi siswa tetap ada pada nilai dasar sebesar 0,612.
- Koefisien regresi untuk lingkungan keluarga ($b_1 = 0,437$) signifikan pada $p = 0,000 (< 0,05)$, artinya lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap toleransi siswa.
- Koefisien regresi untuk lingkungan sekolah ($b_2 = 0,392$) juga signifikan pada $p = 0,000 (< 0,05)$, menunjukkan bahwa lingkungan sekolah juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap toleransi siswa.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas menjelaskan variabel terikat, digunakan nilai koefisien determinasi (R^2). Berdasarkan output SPSS,

Tabel 4.5 koefisien diperoleh

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Regresi Linier Berganda	0,752	0,565	0,561	0,358

Interpretasi:

- Nilai R Square sebesar 0,565 menunjukkan bahwa 56,5% variasi sikap toleransi siswa dapat dijelaskan oleh variabel lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah secara bersama-sama.
- Sisanya sebesar 43,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

4. Uji F (Signifikansi Model)

Tabel 4,6 uji F digunakan untuk menguji signifikansi keseluruhan model regresi.

Statistik F	df1	df2	Sig. (p-value)
171,540	2	264	0,000

Nilai $p < 0,05$ menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan dan layak digunakan untuk memprediksi variabel sikap toleransi siswa berdasarkan variabel lingkungan keluarga dan sekolah.

5. Kesimpulan Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji t dan uji F, dapat disimpulkan bahwa:

- Hipotesis utama (H1) diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap sikap toleransi siswa terhadap perbedaan agama di SMP Negeri 1 Bireun.
- Baik variabel lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah berkontribusi secara positif dalam pembentukan sikap toleransi siswa.
- Lingkungan keluarga memiliki pengaruh sedikit lebih besar (koefisien regresi 0,437) dibandingkan lingkungan sekolah (koefisien regresi 0,392), walaupun keduanya signifikan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Bagian ini membahas hasil pengujian hipotesis secara mendalam dengan mengaitkan temuan penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu yang relevan. Pembahasan difokuskan pada pengaruh variabel lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap sikap toleransi siswa terhadap perbedaan agama di SMP Negeri 1 Bireun.

1. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Sikap Toleransi Siswa

Hasil analisis menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap toleransi siswa. Koefisien regresi sebesar 0,437

dengan tingkat signifikansi $p = 0,000$ menandakan bahwa semakin kondusif lingkungan keluarga dalam mendukung nilai-nilai toleransi, semakin tinggi pula sikap toleransi yang dimiliki oleh siswa.

Temuan ini sejalan dengan teori Social Learning dari Bandura (2020) yang menekankan bahwa pembelajaran nilai dan sikap, termasuk toleransi, dimulai dari lingkungan keluarga sebagai agen sosialisasi pertama. Pola asuh orang tua yang demokratis, komunikasi terbuka mengenai keberagaman, serta sikap orang tua yang menghargai perbedaan agama menjadi faktor utama dalam membentuk sikap positif terhadap toleransi anak.

Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat temuan Ravianto (2020) dan Wahyuningsih (2020) yang menyatakan bahwa pola asuh yang inklusif dan dialog antaragama dalam keluarga dapat meningkatkan sikap toleransi remaja. Lingkungan keluarga yang mendukung memungkinkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai kerukunan dan saling menghormati, sehingga membentuk dasar sikap toleran yang kuat.

Namun demikian, sebagian kecil responden yang mengalami pola asuh kurang mendukung toleransi menunjukkan bahwa ketidakhadiran dukungan keluarga dapat berkontribusi pada sikap eksklusif atau intoleran. Hal ini mengindikasikan pentingnya peran aktif orang tua dalam pendidikan karakter anak, terutama dalam konteks keberagaman agama.

2. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Sikap Toleransi Siswa

Lingkungan sekolah juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap toleransi siswa dengan koefisien regresi sebesar 0,392 dan $p = 0,000$. Ini mengindikasikan bahwa kebijakan sekolah yang inklusif, program pelatihan guru, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mengedepankan nilai-nilai keberagaman dan toleransi sangat berperan dalam membentuk sikap siswa.

Penemuan ini sesuai dengan teori Contact Hypothesis oleh Allport (2021) yang menyatakan bahwa interaksi langsung antar kelompok dengan latar belakang berbeda, apabila difasilitasi dalam lingkungan yang suportif, dapat mengurangi prasangka dan meningkatkan sikap toleran. Keberagaman yang dikelola dengan

baik di lingkungan sekolah memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar menghargai dan menerima perbedaan agama secara praktis melalui pengalaman sehari-hari.

Penelitian oleh Pratiwi & Hidayati (2022) juga mendukung temuan ini, di mana sekolah yang memiliki kebijakan inklusif dan menyediakan ruang dialog antaragama menghasilkan siswa dengan sikap toleransi yang lebih tinggi. Program-program lintas agama dan pengenalan nilai pluralisme di sekolah SMP Negeri 1 Bireun menjadi faktor penting dalam membangun kerukunan antar siswa.

Namun, tantangan masih ada di beberapa sekolah yang kurang menyediakan pelatihan bagi guru dan kurang mengaktifkan kegiatan yang mendukung keberagaman, yang dapat membatasi perkembangan sikap toleran siswa. Oleh karena itu, hasil ini menggarisbawahi perlunya peningkatan kapasitas sekolah dalam mengelola keberagaman sebagai bagian dari pendidikan karakter.

3. Hubungan Sinergis antara Lingkungan Keluarga dan Sekolah

Analisis regresi berganda menunjukkan bahwa kedua variabel lingkungan keluarga dan sekolah secara bersama-sama mampu menjelaskan 56,5% variasi dalam sikap toleransi siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa pembentukan sikap toleransi merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor internal keluarga dan eksternal sekolah.

Kombinasi pola asuh yang demokratis dan lingkungan sekolah yang inklusif saling melengkapi dalam membentuk karakter siswa yang terbuka dan menghargai perbedaan. Lingkungan keluarga memberikan pondasi nilai yang kuat, sedangkan lingkungan sekolah memberikan pengalaman sosial langsung yang memperkuat dan mengaplikasikan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menguatkan argumen dalam literatur yang menyatakan bahwa pembentukan sikap toleransi memerlukan dukungan simultan dari berbagai lingkungan sosial utama. Hal ini sesuai dengan pandangan Papalia, Olds, & Feldman (2021) yang menyatakan bahwa perkembangan karakter anak dipengaruhi oleh interaksi berbagai agen sosialisasi.

4. Variasi Sikap Toleransi Berdasarkan Faktor Demografis

Meskipun tidak menjadi fokus utama dalam analisis regresi, data deskriptif menunjukkan adanya variasi dalam tingkat sikap toleransi berdasarkan jenis kelamin dan latar belakang agama. Sebagian besar siswa laki-laki dan perempuan menunjukkan sikap toleransi yang cukup baik, namun terdapat kecenderungan bahwa siswa perempuan memiliki nilai toleransi yang sedikit lebih tinggi.

Selain itu, siswa dari latar belakang agama minoritas cenderung memiliki sikap toleransi yang lebih tinggi, mungkin karena pengalaman hidup sebagai kelompok minoritas yang lebih sensitif terhadap pentingnya kerukunan dan saling menghargai. Temuan ini sejalan dengan beberapa studi terdahulu yang menunjukkan adanya perbedaan sikap toleransi berdasarkan faktor sosial-demografis.

5. Implikasi Temuan

Temuan ini memberikan gambaran bahwa peningkatan sikap toleransi siswa perlu dikelola secara holistik dengan melibatkan keluarga dan sekolah secara bersamaan. Orang tua harus diberdayakan melalui program pendidikan keluarga agar mampu menerapkan pola asuh yang mendukung nilai toleransi. Di sisi lain, sekolah perlu terus mengembangkan kebijakan dan program-program inklusif yang memfasilitasi interaksi antar siswa lintas agama secara konstruktif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga siswa XIII SMP Negeri 1 Bireun yaitu Pola asuh orang tua yang demokratis dan komunikasi terbuka mengenai keberagaman agama menjadi faktor penting dalam membentuk sikap toleran siswa. Adapun lingkungan sekolah juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap toleransi siswa. Kebijakan sekolah yang inklusif, pelatihan guru, dan program kegiatan lintas agama menjadi penunjang utama dalam pengembangan sikap toleransi di kalangan siswa.
2. Sikap toleransi siswa berdasarkan faktor demografis seperti jenis kelamin dan latar belakang agama, dimana siswa perempuan dan siswa dari kelompok agama minoritas cenderung menunjukkan sikap toleransi yang lebih tinggi.
3. Kedua variabel lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah secara bersama-sama mampu menjelaskan 56,5% variasi dalam sikap toleransi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan sikap toleransi merupakan hasil sinergi antara pengaruh keluarga dan sekolah.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memperkuat teori Social Learning dan Contact Hypothesis dengan menegaskan bahwa pembentukan sikap toleransi merupakan hasil interaksi belajar dalam lingkungan keluarga dan interaksi sosial di sekolah.

Temuan ini memberikan kontribusi pada literatur pendidikan karakter, khususnya terkait toleransi antarumat beragama.

2. Implikasi Praktis

- a. Bagi keluarga, penting bagi orang tua untuk menerapkan pola asuh demokratis dan membuka komunikasi yang mendukung penghargaan terhadap keberagaman agama.
- b. Bagi sekolah, diperlukan pengembangan kebijakan inklusif serta peningkatan kualitas pelatihan bagi guru agar mampu mengelola keberagaman dan memfasilitasi interaksi antar siswa secara konstruktif.
- c. Program-program lintas agama dan kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan toleransi perlu ditingkatkan untuk mendukung pembentukan sikap toleran yang berkelanjutan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Sekolah

- a. Memperkuat dan memperluas program pendidikan karakter yang menekankan nilai toleransi dan kerukunan antarumat beragama.
- b. Mengadakan pelatihan rutin bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam mengelola kelas yang multikultural.
- c. Mengaktifkan kegiatan lintas agama secara berkala guna memberikan pengalaman sosial yang positif bagi siswa.

2. Untuk Orang Tua

- a. Menerapkan pola asuh yang demokratis dengan membuka ruang dialog mengenai pentingnya menghargai perbedaan agama dan budaya.
- b. Menjadi teladan dalam sikap toleran dan mengajarkan nilai-nilai kerukunan sejak dini kepada anak-anak.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

- a. Disarankan melakukan penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi sikap toleransi, seperti pengaruh teman sebaya atau media sosial.
- b. Melakukan penelitian dengan metode kualitatif atau campuran untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika pembentukan sikap toleransi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanta, F. C. Susila, 2019, "Hukum dan Studi Penelitian Empiris: Penggunaan Metode Survey sebagai Instrumen Penelitian Hukum Empiris", *Administrative Law and Governance Journal*, 2(4), <https://doi.org/10.14710/alj.v2i4.697-709>.
- Afriani, A., 2021, Hubungan Toleransi Beragama dengan Latar Belakang Keluarga dan Sekolah pada Siswa di SMAN 15 Bandung, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, <https://repository.upi.edu/117472/>.
- Azizah, R. dan Maharani, S., 2021, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Intoleransi di Sekolah-Sekolah di Aceh, Termasuk di Bireun", *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2): 123–135.
- Bakar, Abu, 2015, "Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama", *Jurnal*, 7(2): 123–131.
- Detikcom, 2025, 3 Maret, 10 Negara dengan Umat Muslim Terbanyak, Indonesia Peringkat Satu, <https://www.detik.com/jabar/berita/d-7803002/10-negara-dengan-umat-muslim-terbanyak-indonesia-peringkat-satu>.
- Dewi, Fani Cintia dan Yuniarsih, Tjutju, 2020, "Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Peran Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen*, 5(1): 1–13, <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>.
- Fauzi, M. A., Wibawa, S., dan Ismail, 2023, "Peran Sekolah Membangun Sikap Toleransi Beragama Siswa SMA Swasta Mulia Securai Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat", *Jurnal Serunai Pancasila dan Kewarganegaraan*, 12(1): 8–9, <https://doi.org/10.37755/jspk.v12i1.828>.
- Hadian, Vini Agustiani, Maulida, Dewinta Arum, dan Faiz, Aiman, 2022, "Peran Lingkungan Keluarga dalam Pembentukan Karakter", *Jurnal Education and Development*, 10(1): 240–246, <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3365/2189>.
- Hidayati, N., 2022, "Peran Keluarga dalam Membentuk Sikap Toleransi Anak terhadap Perbedaan Agama", *Jurnal Pendidikan Sosial*, 8(1): 102–115.
- Hulukati, Wenny, 2015, "Peran Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Anak", *Jurnal Musawa*, 7(2): 265–282.
- Jamiluddin, 2020, "Lingkungan Keluarga dan Dampaknya terhadap Kualitas Pendidikan Anak", *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(3): 241–

248, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>.

Kamal, Kasya Ardina dan Maknun, Lu'luil, 2023, "Implementasi Sikap Toleransi Siswa di Sekolah Dasar", *Jurnal*, 8(1): 52–63.

Mantili, 2018, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas VIII SMPN 12 Palangkaraya", *Jurnal Meretas*, 5: 72–82, <https://jurnal.upgriplk.ac.id/index.php/meretas/article/download/76/62>.

Munte, Rita Sahara, Risnita, Jailani, M. Syahran dan Siregar, Isropil, 2023, "Jenis Penelitian Eksperimen dan Non Eksperimen (Design Klausal Komparatif dan Design Korelasional)", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3): 27602–27605.

Murjani, 2022, "Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan PTK", *Cross-Border*, 5(1): 688–713, <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/1141>.

Nosar, L. A. A., & Samdirgawijya, W. (2023). Implementation of Tolerance Values for Vocational School Catholic Students in Samarinda City. *Educationist: Journal of Educational and Cultural Studies*, 1, 72–84.

Nursakdiah, Khairinal dan Syuhada, Siti, 2023, "Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Efikasi Diri terhadap Kejenuhan Belajar dan Dampaknya terhadap Motivasi Belajar", *Jurnal*, 4(2): 653–664.

Pasaribu, R. B. F., 2013, *Populasi dan Sampel, dalam Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.

Ramadhani, Cahya Putri, 2020, "Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Karakter Siswa Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Makassar", *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 3(1): 6.

Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Suhartono, Marlina, Suwandi dan Permana, Dika, 2024, "Analisis Faktor Lingkungan Keluarga dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa", *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3): 232–241, <https://doi.org/10.30599/jpia.v11i3.3877>.

Supriadi, A., 2020, "Studi tentang Intoleransi Agama di Kalangan Siswa di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Toleransi*, 12(3): 45–58.

Syukur Aman Harefa dan Bawamenewi, Adrianus, 2021, "Penanaman Nilai Toleransi Umat Beragama di Kalangan Siswa SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara", *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 4: 419–425.

Waruwu, Marinu, Natijatul, Siti, Utami, Patrisia Rahayu dan Yanti, Elli, 2025, "Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan", *Jurnal*, 10: 917–932.

LAMPIRAN



Tampak depan SMP Negeri 1 Bireun



Memberikan edukasi kepada murid tentang toleransi dan Salah satu ekstrakurikuler yang mendukung nilai toleransi siswa, yaitu dengan kerja sama.



Mewawancara murid yang terpilih



Wawancara bersama keluarga murid



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA KELUARGA INDONESIA PEMALANG JAWA TENGAH

INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)

KEPUTUSAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 1134 TAHUN 2023

Kampus 1 : Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

Kampus 2 : Jl. Paduraksa - Keramat Dk. Siali-ali Ds. Surajaya Pemalang 52318

Telp. (0284) 3291929, Email: official@insipemalang.ac.id, Website: insipemalang.ac.id

Nomor :
Lamp. : -
Hal : **Permohon Izin Penelitian**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SMP NEGERI 1 BIREUN
di-

Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Teriring salam dan do'a semoga Allah S.W.T senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sekalian. Amien.

Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa:

Nama	: NUR LAILI
Tempat, Tanggal Lahir	: Bireuen, 1 Maret 2000
NIM	: 3220055
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester	: 7 (Tujuh)
Alamat	: Pasar Cirapuham RT10 RW11 Selaawi, Garut, Jawa Barat

Bermaksud melakukan penelitian guna memperoleh data dalam penyusunan skripsi yang berjudul PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN SEKOLAH TERHADAP SIKAP TOLERANSI SISWA KELAS VIII TERHADAP PERBEDAAN AGAMA DI SMP NEGERI 1 BIREUN

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya mahasiswa tersebut diperkenankan melaksanakan penelitian di tempat Bapak/Tbu.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas izin dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pemalang, 30 Juli 2025

**Rektor Institut Agama Islam Pemalang
(INSIP),**


Dr. Hj. AMIROH, M.Ag.
NIDN. 2111106301



**PEMERINTAH KABUPATEN BIREUEN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP NEGERI 1 BIREUEN**



Jalan Laksamana Malahayati Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Kode Pos
24211

NPSN: 10107026 NSS: 201061213001 AKREDITASI : A

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ibrahim Harun, S.Pd, M.Sm.

Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nur Laili

NIM : 3220055

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melakukan penelitia di SMP Negeri 1 Bireuen dengan Judul
"Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Sekolah Terhadap Sikap Toleransi
Beragama Siswa Di SMP NEGERI 1 Bireund.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan
sebagai mana semestinya.

Bireun, Juni 2024

Kepala Sekolah

IbrahimHarun, S.Pd, M.Sm.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Nur Laili
Tempat & tgl. Lahir : Bireuen 1 Maret 2000
Alamat Tinggal : Pasar Cirapuham RT10 RW11,
Selaawi, Garut, Jawa Barat
Agama : Islam
Telp/ No. Hp : 081389394698
Email : nurlaili100399@gamil.com
Nama Ayah : ALM Syarwandi Di
Nama Ibu : ALM Syarifah



B. Pendidikan Formal

1. SD Negeri I7 Simpang Mamplam 2011
2. SMP Baitu Aida Simpang Tambu 2018
3. SMA PKBM Insan Cita Pandriana 2022
4. STRATA 1 Institut Agama Islam Pemasang 2025